

**PENGARUH NILAI EKSPOR PERIKANAN KOMODITAS UTAMA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA**

Oleh:

HENI WINDA

NIM. 0501163226

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**PENGARUH NILAI EKSPOR PERIKANAN KOMODITAS UTAMA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

HENI WINDA

NIM. 0501163226

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heni Winda
NIM : 0501163226
Tempat, tanggal lahir : Desa Parigi
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Parigi, kec.Dolok Kab PALUTA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul” **PENGARUH NILAI EKSPOR PERIKANAN KOMODITAS UTAMA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA**” berkarya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkansumbernya. Apabilaterjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Heni Winda

0501163226

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH NILAI EKSPOR PERIKANAN KOMODITAS UTAMA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA**

Oleh

Heni Winda

NIM.0501163226

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 19 Agustus 2020

Pembimbing I



Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Pembimbing II



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I

NIP. 199101292015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Nama Heni Winda, Nim. 0501163226, dengan Judul. “Pengaruh Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia” Di bawah bimbingan Bapak Zuhri M Nawawi, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I, sebagai pembimbing skripsi II.

PDB adalah jumlah dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu negara pada periode waktu tertentu (umumnya setahun), atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Fungsinya merupakan alat ukur bagi perkembangan ekonomi suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Ekspor Komoditas Udang, Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Nilai Ekspor Komoditas Rajunga-Kepiting, Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dan Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ppn/Bappenas dan sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan Eviews 8.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Nilai Ekspor Komoditas Udang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dengan nilai signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia dengan nilai signifikansi 0.4882 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dengan nilai signifikansi 0.0232 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. serta Nilai Ekspor Komoditas Udang, Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Nilai Ekspor Komoditas Rajunga-Kepiting, Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dan Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia sebesar 18.06206%. Kemudian adanya hubungan antara Nilai Ekspor Komoditas Udang, Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Nilai Ekspor Komoditas Rajunga-Kepiting, Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dan Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut dengan PDB Indonesia sebesar 79% dan 21 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto Indonesia, Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. Yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2010-2019**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang, ayahanda tercinta Ramli Dongoran dan ibunda tersayang Erni Rambe yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terimakasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terimakasih untuk semangat dan cinta. Terimakasih untuk segalanya.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
5. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam sekaligus selaku Pembimbing Akademik telah membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Zuhrial M Nawawi, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Ibu Khairina Tambunan, M.E.I selaku dosen yang sering memberi masukan selama mengolah data skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
10. Saudara dan saudari ku tersayang kakaku Masna Dongoran, S.Pd, Armiana Dongoran, Ampd, Asminar Dongoran, S.Pd, Nirma Sari Dongoran, Am.keb, abngku Mara Halim Dongoran, S.T dan adekku Ardiansyah Dongoran dan serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi dan pengorbanan baik secara moril maupun material. Terimakasih untuk segalanya.
11. Yang terkasih Zy Frengki Hamoraon Rambe yang selalu mendukung dan mendoakan. Terimakasih untuk segalanya.
12. Sahabat kecilku Puspita Roun Dongoran yang telah menjadi teman kecil serta saudari yang hebat yang mau mendengar curhatan dan keluhkesah serta selalu memberi dukungan, dan doa.
13. Temanku Devy Mandalika Hasibuan, Rismala Sari Harahap, Maharani Harahap, Yunita Shara Harahap, Halimah Tusskdiyah Harahap dan Untza Nuzul Qhinanza Lubis yang selalu membantu di akhir perjuangan.

14. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada EKI-E, yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, semoga kita tetap solid dan semua yang telah terlewati tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nantinya.
15. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN KELOMPOK 10 yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu-persatu, terimakasih kalian telah menjadi teman yang luar biasa dalam berbagi pengalaman dan takkan terlupakan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Agustus 2020



HENI WINDA

NIM. 0501163226

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Produk Domestik Bruto	11
1. Pengertian Produk Domestik Bruto	11
2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	13
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	18
B. Ekspor Perikanan Komoditas Utama.....	20
1. Ekspor	20
2. Teori perdagangan Internasional	22
3. Nilai Ekspor Komodita Utama	27
4. Hubungan Ekspor Dengan PDB	27
5. Pengertian Ekspor Dalam Islam	28
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Hubungan Antar Variabel	37
E. Kerangka Konseptual.....	38
F. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Defenisi Operasional.....	43
F. Metode Analisa Data	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	50
A. Temuan Penelitian	50
1. PDB Indonesia Tahun 2010-2019	50
2. Perkembangan Nilai Ekspor Perikanan.....	51
a. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas Udang	51
b. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas T-T-C	52
c. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas R-K.....	53
d. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas C-S-G	54
e. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas RL	55
B. Data Analisis	56
1. Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Multikolinearitas	58
c. Uji Autokolerasi.....	59
d. Uji Heterokedastisitas	59
2. Uji Regresi Linear Berganda	59
3. Uji Hipotesis	61
a. Koefisien Determinasi.....	62
b. Uji t-Statistik.....	62
c. Uji f-Statistik	65
C. Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Tahun 2010-2019	7
2. Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama dan PDB Perikanan Tahun 2010-2019.....	8
3. Penelitian Terdahulu.....	32
4. Nilai Ekspor Komoditas Udang	51
5. Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang	52
6. Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting	53
7. Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita.....	54
8. Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut.....	55
9. Hasil Uji Multikolinearitas	57
10. Hasil Uji Autokolerasi.....	58
11. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
12. Analisis Regresi Udang,TTC,RK,CSG dan RL di Indonesia	60
13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	62
14. Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)	63
15. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. PDB Indonesia 2010-2019.....	2
2. Produksi Perikanan di Indonesia.....	5
3. Konsumsi Ikan.....	6
4. kerangka Konseptual.....	40
5. PDB Indonesia Tahun 2010-2019.....	56
6. Hasil Uji Normalitas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Penelitian	79
2. Data Penelitian Setelah Interpolasi	79
3. Regresi Linear Berganda	80
4. Uji Normalitas	81
5. Uji Multikolinearitas	81
6. Uji Heteroskedastisitas	82
7. Tabel t	83
8. Tabel f	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor-impor (X-M). Salah satu komponen yang turut menentukan besarnya PDB adalah ekspor-impor (X-M). Menurut konsep makro ekonomi, ekspor juga mempengaruhi PDB negara Indonesia.¹

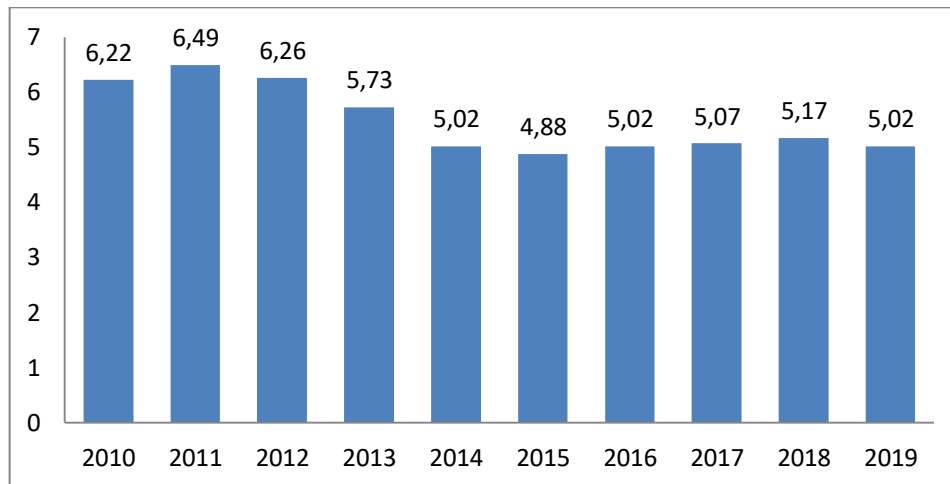
produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu Negara. Dalam analisis makro pengukuran perekonomian suatu Negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan. Pada suatu periode waktu tertentu.²

Perkembangan ekonomi yang dialami suatu negara hendaknya diukur menggunakan suatu sistem tertentu. Begitu pula di Indonesia, dengan adanya pengukuran yang baik, negara tersebut dapat menggunakan data yang dihasilkan dari pengukuran sebagai pijakan dalam membuat kebijakan. Salah satu alat ukur paling populer dalam menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Gross Domestic Bruto* (GDP). Namun, di Indonesia sendiri pengukuran PDB dapat juga dibagi berdasarkan sektor lapangan usaha yang ada di Indonesia. Berikut pertumbuhan PDB di Indonesia:

¹Ni Made Sri Kusumawardhani, I Gusti Ayu Made Srinadi, Made Susilawati, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pdb Indonesia Dengan Persamaan Simultan 2sls*, dalam jurnal e-jurnal ekonomi, vol. 1, no. 1, agustus 2012.

²Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban, Raysa Rejeki. *Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018*, dalam jurnal ekonomi Vol 9 No 1 Maret 2020, h. 56-64.

Gambar 1.1
PDB Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2010 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 6.22 %, pada tahun 2011 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 6.49 %, pada tahun 2012 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 6.26 %, pada tahun 2013 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.73 % mengalami penurunan, pada tahun 2014 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.02 % mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 4.88 % mengalami penurunan dari tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2016 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.02% yakni ini mengalami peningkatan dari tahun 2015. Pada tahun 2017 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.07% mengalami kenaikan dari tahun 2016. Pada tahun 2018 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.17% mengalami kenaikan dari tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.02% mengalami penurunan dari tahun 2018.

Salah satu pendorong pertumbuhan industri dan ekonomi adalah ekspor. Ekspor produk perikanan Indonesia memberikan kontribusi yang penting bagi penerimaan devisa serta mendorong peningkatan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan maupun perusahaan perikanan. Dan Sumber daya perikanan

juga merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi nasional.

Pembangunan perikanan di Indonesia hingga kini masih fokus pada pengembangan aspek ekonomi semata. Hal ini tercermin dengan penggunaan indikator kinerja utama (IKU) untuk pembangunan perikanan seperti tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2010-2014, yakni: 1) meningkatnya persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan; 2) meningkatnya jumlah produksi perikanan; 3) meningkatnya nilai tukar nelayan (NTN) dan pembudidaya ikan (NTPi); 4) meningkatnya jumlah konsumsi ikan dalam negeri per kapita; 5) meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan; 6) menurunnya jumlah kasus penolakan ekspor hasil perikanan per negara mitra; 7) bertambahnya luas Kawasan Korservasi Perairan yang dikelola secara berkelanjutan; 8) bertambahnya jumlah pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau kecil terluar, yang dikelola; dan 9) meningkatnya persentase wilayah perairan bebas illegal fishing dan kegiatan yang merusak sumber daya kelautan dan perikanan.³

Beberapa sektor dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik adalah sektor perikanan dan kelautan. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Sedikitnya terdapat sepuluh sektor ekonomi kelautan yang memiliki prospek bisnis cerah untuk dikembangkan untuk memajukan dan memakmurkan Indonesia. Untuk itu pilihan pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan sumberdaya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km² dan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.508 dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke PBB (Perserikatan Bangsa-

³Kementerian Ppn / Bappenas Direktorat kelautan dan perikanan 2014, "strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan, (jakarta, desember 2014).

Bangsa) sejumlah 16.056 pulau dan luas perairan laut pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia 3.110.000 km²; luas laut teritorial Indonesia adalah 290.000 km²; luas zona tambahan Indonesia 270.000 km²; luas zona ekonomi eksklusif Indonesia 3.000.000 km²; Luas landas kontinen Indonesia 2.800.000 km² dengan panjang garis pantai Indonesia 108.000 km.⁴ laut yang luas dan besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor perikanan dan kelautan dan menyimpan banyak jenis ikan dan hasil perairan lainnya yang memiliki nilai ekonomis penting sehingga produk perikanan menjadi salah satu andalan ekspor Indonesia.

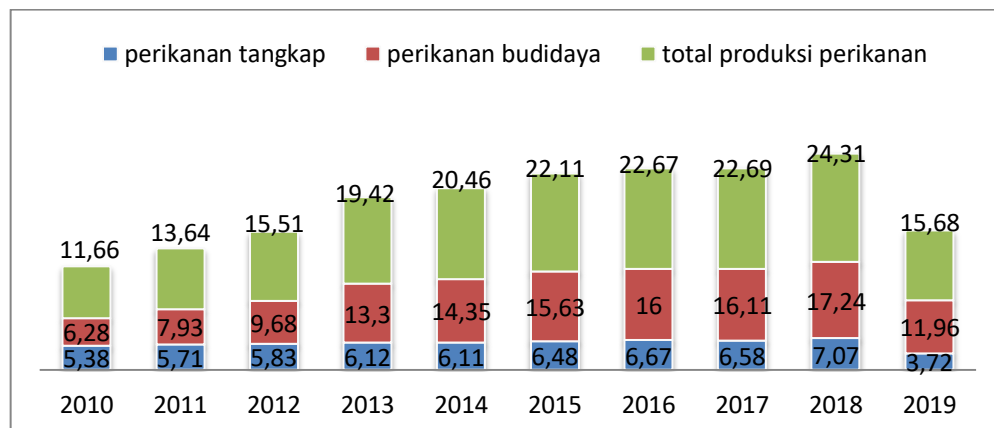
Dua per tiga wilayah Indonesia merupakan lautan yaitu sebesar 5,8 juta km². Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Indonesia dikenal sebagai Negara Maritime karena besarnya potensi kekayaan laut dan perikanan yang dimiliki. Wilayah Indonesia sebagian besar dikelilingi oleh lautan, sehingga kekayaan sumberdaya alam laut tidak kalah besarnya dari kekayaan sumberdaya alam di darat.

Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari species ikan di dunia dan memiliki sumberdaya ikan sebesar 6,4 juta ton per tahun, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut. Perairan laut Indonesia juga menyimpan potensi sumber daya non hayati yang melimpah. Masih banyak wilayah perairan Indonesia yang memiliki potensi ekonomi namun belum terkelola secara memadai. Selain itu, potensi energi terbarukan dari laut, seperti air laut dalam (*deep sea water*) masih menjadi tantangan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan di masa yang akan datang. Industri maritim, bioteknologi, jasa kelautan, produksi garam dan turunannya, biofarmakologi laut, pemanfaatan air laut selain energi, pemasangan pipa dan kabel bawah laut, dan pengangkatan benda dan muatan kapal tenggelam, merupakan sub sektor kelautan yang belum tergarap secara optimal. Dengan

⁴Kemenko Maritim, “Menko Maritim Luncurkan Data Rujukan Wilayah Kelautan Indonesia,” , <http://maritim.go.id>. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2020.

melihat besarnya potensi dan manfaat laut Indonesia, sudah seharusnya kelautan Indonesia menjadi penggerak baru ekonomi Indonesia di masa yang akan datang.⁵

Gamabar 1.2
Produksi Perikanan Di Indonesia



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

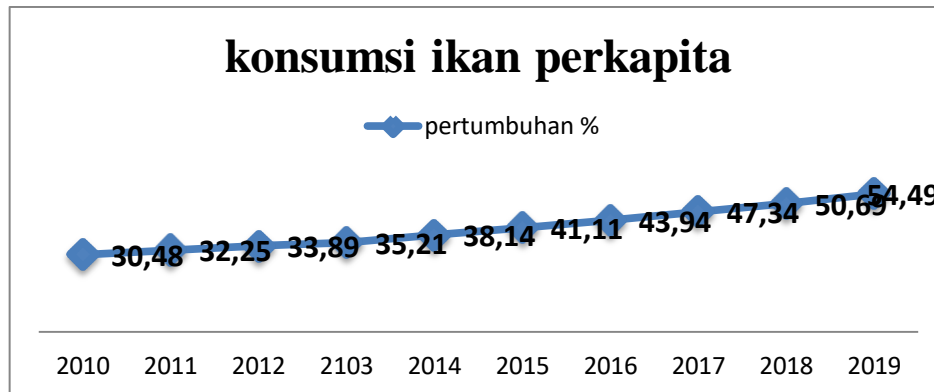
Total produksi perikanan laut pada tahun 2010 sebanyak 11.66 (Juta Ton) dan pada tahun 2011 sampai 2018 mengalami kenaikan secara terus menerus. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi perikanan sebanyak 15.68(Juta Ton). Perikanan Tangkap merupakan usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan landasan kontinen. Perikanan tangkap juga ada di danau dan sungai. Masalah yang mengemuka di dalam perikanan tangkap adalah penangkapan ikan berlebih dan polusi laut.⁶ Sedangkan Budidaya ikan adalah kegiatan memelihara ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan menggunakan fasilitas buatan. Termasuk juga kegiatan pembenihan ikan.⁷

⁵Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan 2018* (Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018), h. 2.

⁶kkp.go.id

⁷BPS.go.id

Gambar 1.3
Konsumsi Ikan



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Akibat dari keragaman sumberdaya dan kebutuhan untuk konsumsi seperti diatas, maka ikan menjadi komoditi penting dalam perdagangan dunia sekarang ini. Pada tahun 2010 konsumsi perikanan di Indonesia mencapai 30.48%, dan pada tahun selanjutnya konsumsi ikan terus meningkat dimana pada tahun 2011 konsumsi perikanan mencapai 32.25%, pada tahun 2012 konsumsi perikanan mencapai 33.89%, pada tahun 2013 konsumsi perikanan mencapai 35.21%, pada tahun 2014 konsumsi perikanan mencapai 38.14%, pada tahun 2015 konsumsi perikanan mencapai 41.11%, pada tahun 2016 konsumsi perikanan mencapai 43.94%, pada tahun 2017 konsumsi perikanan mencapai 47.34%, pada tahun 2018 konsumsi perikanan mencapai 50.69%, pada tahun 2019 konsumsi perikanan mencapai 54.49%. Jumlah konsumsi ikan yang terus meningkat merupakan pasar yang potensial untuk perikanan. Ditambah lagi dengan pasar ekspor di berbagai negara.

Pemasaran hasil perikanan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia yang diarahkan pada pasar ekspor memiliki produk yakni udang, tuna tonkol cakalang, rajungan-kepiting, cumi-sotong-gurita, dan rumput laut. Berikut nilai ekspor keseluruhan dari produk ekspor komoditas utama Indonesia:

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama (US\$ Juta)					Jumlah
	Udang	TTC	RK	CSG	RL	
2010	1.036	383	208	81	114	1.822
2011	1.285	498	262	150	133	2.228
2012	1.152	750	330	168	178	2.578
2013	1.454	765	359	144	210	2.932
2014	1.875	692	414	155	280	3.416
2015	1.450	584	310	213	205	2.762
2016	1.568	566	322	337	162	2.955
2017	1.746	660	411	397	205	3.419
2018	1.742	619	472	554	291	3.678
2019	1.719	747	324	556	324	3.670

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai ekspor perikanan dari jumlah setiap komoditas pada tahun 2010 mencapai 1.822 (US\$ Juta) ekspor terbesar adalah adalah komoditas udang, kemudian pada tahun 2011 jumlah nilai ekspor perikanan mencapai 2.328 (US\$ Juta) ekspor terbesar adalah adalah komoditas udang, pada tahun 2012 mencapai 2.578 (US\$ Juta) ekspor terbesar adalah adalah komoditas udang, kemudian pada tahun 2013 jumlah nilai ekspor perikanan mencapai 2.931 (US\$ Juta) terjadi kenaikan dan ekspor terbesar adalah udang, 2014 jumlah nilai ekspor perikanan mencapai 3.416 (US\$ Juta) terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya dan ekspor terbesar adalah udang, kemudian di tahun 2015 nilai ekspor perikanan mengalami penurunan menjadi 2.762 (US\$ Juta) dan ekspor terbesar adalah udang, selanjutnya di tahun 2016, 2017, dan 2018 secara berturut kembali mengalami kenaikan menjadi 2.955 (US\$ Juta), 3.419 (US\$ Juta) dan 3.678 (US\$ Juta) dan nilai ekspor terbesar adalah udang, dan pada 2019 jumlah nilai ekspor perikanan mencapai 3.670 (US\$ Juta) terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan nilai ekspor terbesar adalah udang.

Seperti yang diketahui nilai ekspor perikanan merupakan salah satu komponen dalam penghitungan PDB Indonesia. Berikut tabel yang menunjukkan nilai ekspor perikanan komoditas utama dengan PDB perikanan di Indonesia:

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama dan PDB Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai Ekspor Perikanan komoditas utama (US\$ Juta)	PDB Indonesia (%)
2010	1.822	6.22 %
2011	2.328	6.49 %
2012	2.578	6.26 %
2013	2.931	5.73 %
2014	3.416	5.02 %
2015	2.762	4.88 %
2016	2.955	5.02 %
2017	3.419	5.07 %
2018	3.678	5.17 %
2019	3.670	5.02 %

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat nilai ekspor komoditas utama dengan PDB Indonesia. Dimana ditahun 2011 nilai ekspor perikanan mengalami kenaikan mencapai 2.328 (US\$ Juta) dengan PDB Indonesia 6.49 % dari tahun 2010 nilai ekspor perikanan mencapai 1.822 (US\$ Juta) dengan pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6.22 %. Pada tahun 2012-2014 nilai ekspor perikanan mengalami kenaikan secara terus menerus sementara PDB Indonesia mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut .Di tahun 2015 ketika nilai ekspor perikanan menurun dari 3.416 (US\$ Juta) menjadi 2.762 (US\$ Juta) dan sejalan dengan PDB Indonesia yang juga menurun dari 5.02 % menjadi 4.88 %. Kemudian di tahun 2016 nilai ekspor perikanan mengalami kenaikan menjadi 2.955 (US\$ Juta) dengan PDB Indonesia 5.02 % yang mengalami kenaikan dibanding PDB Indonesia tahun sebelumnya. Ditahun 2017 nilai ekspor perikanan pun mengalami kenaikan kembali menjadi 3.419 (US\$ Juta) dengan PDB Indonesi 5.07% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2018 nilai ekspor perikanan juga mengalami kenaikan menjadi 3.678 (US\$ Juta) dengan nilai PDB 5.17% yang mengalami kanaikan dibanding tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 nilai ekspor perikanan juga mengalami penurunan menjadi 3.670 (US\$ Juta)

dengan nilai PDB 5.02% yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak sejalannya nilai ekspor perikanan dengan PDB Indonesia. Dan terdapat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi PDB Indonesia selain nilai ekspor perikanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik serta mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini. Penulis hanya meneliti dari tahun 2010-2019. Kemudian penulis hanya meneliti nilai ekspor perikanan yang sebagai komoditas utama, yang dibagi menjadi beberapa komoditas di Indonesia, diantaranya komoditas udang, komoditas tuna-tongkol-cakalang, komoditas rajungan-kepiting, komoditas cumi-sotong-gurita dan komoditas rumput laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh nilai ekspor komoditas udang terhadap PDB Indonesia ?
2. Apakah pengaruh nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang terhadap PDB Indonesia ?
3. Apakah pengaruh nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting terhadap PDB Indonesia ?
4. Apakah pengaruh nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita terhadap PDB Indonesia ?
5. Apakah pengaruh nilai ekspor komoditas rumput laut terhadap PDB Indonesia ?
6. Seberapa Besar pengaruh nilai ekspor perikanan komoditas utama terhadap PDB indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas udang terhadap PDB Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang terhadap PDB Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting terhadap PDB Indonesia .
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita terhadap PDB Indonesia.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komoditas nilai ekspor rumput laut terhadap PDB Indonesia.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh nilai ekspor komoditas uatam terhadap PDB Indonesia

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk menambah informasi, bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang. Terutama di Fakultas Ekonomi.

c. Bagi Pemerintah

Informasi dalam penelitian ini sebagai acuan awal dalam mengambil kebijakan-kebijakan perekonomian di Indonesia terutama yang menyangkut Nilai Ekspor perikanan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk domestik bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang di definisikan sebagai nilai total keseluruhan pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun). PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan dalam periode tertentu. Warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan dalam perhitungan PDB. PDB biasanya untuk negara-negara yang sedang berkembang.⁸

Untuk menghitung angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.⁹

a. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu:

- 1) Pertanian, Perternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan Air Bersih
- 5) Bangunan/Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Sewa Bangunan, dan jasa perusahaan dan

⁸Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. (jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2016). h. 10.

⁹BPS.go.id

9) Jasa-jasa lainnya

b. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (biasanya satu tahun). Komponen balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Semua komponen tersebut dijumlahkan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

c. Pendekatan Pengeluaran¹⁰

Pendekatan pengeluaran ada 6 yaitu:

- 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- 2) Pengeluaran Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan Modal Tetap Bruto
- 4) Perubahan Inventori
- 5) Ekspor Barang dan jasa
- 6) Impor barang dan jasa .

Dari ketiga pendekatan penghitungan tersebut, secara konsep seyogyanya jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya.

Pengertian Produk Domestik Bruto yang lain adalah PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku.¹¹

- a. PDB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

¹⁰BPS.go.id

¹¹N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), h.

- b. PDB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atas pendapatan atau pengeluaran yang nilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.
- c. PDB perkapita yaitu PDB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Perhitungan PDB atas harga konstan satu tahun dasar sangat penting karena bisa untuk melihat perubahan riil dari tahun ketahun dari agregat ekonomi yang diamati. Hal ini berarti dapat pula melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dan pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.¹²

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Suatu perekonomian harus dapat dinyatakan dalam keadanya berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat. Namun demikian tidak berarti bahwa pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan ekspor dapat mengakibatkan suatu perekonomian menurun pada tingkat kegiatan ekonominya. Jika keadaan demikian hanya bersifat sementara

¹²Sadono sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 432.

dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ketahun, maka masyarakat tersebut dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan kegiatan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu *ceritera* (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi.¹³

Satu hal yang perlu ditekankan sejak awal adalah bahwa didalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Sampai saat ini (dan masa mendatang) tidak ada suatu teori pertumbuhan yang menyeluruh dan lengkap dan yang merupakan satu-satunya teori pertumbuhan yang baku. Berbagai ekonom besar, sejak lahirnya ilmu ekonomi mempunyai pandangan atau presepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang ada di antaranya adalah: teori pertumbuhan Scumpeter, teori pertumbuhan Harrod Domar, teori pertumbuhan Klasik, dan teori pertumbuhan Neo-klasik.

1) Teori Scumpeter

Teori ini menerangkan pentingnya peranan pengusaha daerah menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pelaku ekonomi merupakan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dengan kegiatan perkembangan ekonomi.

Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi dengan memproduksi suatu barang dan memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi produksi untuk mempertinggi eksistensi memungkinkan timbulnya proses imitasi, dimana pengusaha melakukan pengembangan teknologi baru.

¹³Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2002), h. 72.

Dalam mengemukakan teori pertumbuhan scumpeter memulai analisisnya dengan memisahkan bahwa perekonomian dalam keadaan tidak berkembang (*Stationary state*), akan tetapi keadaan ini tidak dapat berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut masih berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan investasi yang menguntungkan.¹⁴

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu perekonomian maka semakin terbatas kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan inovasi, dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat, pada akhirnya maka akan terjadi “keadaan tidak berkembang” atau *stasionary state*. Dalam pandangan Schumpeter tingkat keadaan tidak berkembang dicapai tingkat pertumbuhan tertinggi.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah dan kualitas penduduk, sumber daya modal dan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, sumber daya alam, luas pasar atau pangsa pasar.

2) Teori Harrod Domar

Menurut teori Harrod Domar untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.¹⁶ Tetapi pertumbuhan dalam kesanggupan memproduksi tidak secara otomatis menciptakan pertumbuhan produksi dan kenaikan pendapatan jika kapasitas yang digunakan, hasilnya tidak dapat dijual karena pendapatan tetap, namun untuk mamacu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

Oleh karena itu fungsi terpenting dalam pembentukan modal untuk mempertinggi keseluruhan pengeluaran masyarakat. Selanjutnya dalam

¹⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Interpretama Mandiri, 2006) h. 252.

¹⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* .(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) h. 426.

¹⁶*Ibid.*, h. 281.

menguraikan teorinya Harrod Domar menyesuaikan sebuah model pertumbuhan ekonomi sederhana.

3) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi yang mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh penambahan penduduk pada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*).

Berdasarkan kepada teori pertumbuhan Klasik yang baru diterangkan, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Pandangan yang terkandung dalam teori tersebut dijelaskan di bawah ini.

Mengenai teori pertumbuhan Klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita.

Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marjinal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.¹⁷

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, Teori Harrod-Domar melihat persolan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi-bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan.¹⁸

Neo-klasik adalah istilah yang digunakan untuk aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba mendefinisikan ulang teori pembentukan harga, produksi, dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar.

Argumen utama teori neo-klasik adalah keterbelakangan bukan karena pengaruh ekstern, tetapi oleh pengaruh intern dalam negara terbelakang. Besarnya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, menyebarnya korupsi, kurang intensifnya kegiatan ekonomi, serta misalokasi sumberdaya merupakan sumber utama keterbelakangan itu. Misalokasi sumberdaya menyebabkan kebijakan penetapan harga menjadi tidak efektif, ditambah dengan campur tangan pemerintah yang terlalu besar dalam perekonomian menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi tidak efisien sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat. Disisi lain kesalahan sistem alokasi sumberdaya menyebabkan

¹⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 433.

¹⁸*Ibid.*, h. 437.

pembangunan tidak terdistribusi secara merata. Untuk memperbaiki masalah intern tersebut, neo-klasik menganjurkan kepada negara berkembang agar menerapkan sistem pasar bebas.¹⁹

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam kajian ekonomi Islam maupun ahli fikih persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. QS. Hud (11): 61.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." QS. Hud (11): 61.

Ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:

"Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur."

¹⁹ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 100.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh factor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.²⁰

Menurut Abdurrahman Yusro 15, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh(71): 10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

﴿١١﴾ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: 10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. QS. Nuh(71): 10-12.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-A'raaf (7): 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

²⁰ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam *Economic Growth in Islamic Perspective*" dalam Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 . No. 2, November 2018, h. 117-122.

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. Q.S Al-A'raaf (7): 96.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun) dan selalu tawakkal kepada Allah Swt. Dengan demikian Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan memperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.²¹

B. EKSPOR PERIKANAN KOMODITAS UTAMA

1. Ekspor

Ekspor adalah penjualan atau pengiriman barang dagangan ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu Negara ke negara lain. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.²²

Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor semakin besar devisa yang diperoleh negara. Umumnya barang-barang yang di ekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam yaitu: (migas) dan (nonmigas).²³ Barang-barang yang termasuk

²¹Ibid., h. 117-122.

²²Sadono, Sukirno. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2010, h. 134.

²³Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (PI: Gelora Aksara Pratam, 2014), h. 9-10.

migas adalah minyak bumi, gas alam, minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun yang termasuk barang nonmigas sebagai berikut:

1. Hasil Industri. Contohnya: kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk, dan kertas.
2. Hasil Pertanian dan Perkebunan. Contohnya: gula, kelapa, karet, kopi dan kopra.
3. Hasil Laut dan Danau. Contohnya: ikan, udang dan kerang
4. Hasil Tambang Nonmigas. Contohnya: bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga, dan batu bara.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri.

- a) Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan

pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

- b) Proteksi di negara-negara lain. Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari di negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.
- c) Kurs valuta asing. kurs valuta asing sebagai alat tukar internasional. Valuta asing digunakan sebagai alat dalam melakukan tukar menukar barang atau jasa dengan negara lain.²⁴

2. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional ada dua yaitu teori klasik dan teori modern diantaranya adalah:

1. Teori Klasik

a. Teori Keunggulan mutlak (*comparative advantage*) dari Adam Smith

Keunggulan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara baik karena keunggulan atau kelebihan alamiah (sumber daya alam) negaranya maupun kelebihan sumber daya manusianya, sehingga produksinya menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain.

Dalam kritiknya, Adam Smith mengemukakan teori absolute advantage (keunggulan mutlak) sebagai berikut, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan

²⁴Sadono Sukirno, *Makroekonom Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 110.

mutlak (*absolute advantage*), dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*).²⁵

Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variabel) riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada pada variabel riil seperti misalnya nilai sesuatu barang di ukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*).

Menurut Adam Smith kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian perdagangan. Pertukaran akan membawa keuntungan kedua belah pihak. kedua pihak akan memperoleh keuntungan apabila nilai tukar yang terjadi terletak di antara nilai tukar masing-masing negara sebelum terjadi pertukaran.

Teori *absolute advantage* ini didasarkan kepada beberapa asumsi:²⁶

- a) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- b) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- c) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
- d) Biaya transpor diabaikan

Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolute yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolute untuk kedua jenis produk, maka akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan. Hal ini merupakan kelemahan dari teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith. Namun, kelemahan teori Adam Smith ini diperbaiki/disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif), baik secara *Cost Comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*.

b. Kemanfaatan relatif (*comparative advantage*) dari J.S. Mill

²⁵Apridar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009) h. 89.

²⁶Ibid., h. 90.

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.²⁷

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut.

Apabila nilai tukar dalam perdagangan itu sama dengan harga di dalam negeri salah satu negara, maka keuntungan karena perdagangan (*gains from trade*) tersebut hanya ada pada satu negara saja. Dengan demikian teori comparative advantage dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran di mana kedua hal ini dapat diterangkan oleh teori *absolute advantage*.

c. Teori biaya relative (*comparative cost*) dari David Ricardo

Teori David Ricardo yang dikenal juga dengan *Comparative Cost/Comparative Advantage*. Dalam teori ini, setiap negara mengkhususkan produksinya dalam bidang-bidang yang di unggulnya secara komparatif dan semua negara melakukan perdagangan secara bebas tanpa hambatan, maka akan tercapainya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksidan pada gilirannya produksi dunia secara keseluruhannya akan mencapai maksimum, sehingga semakin tinggi kemakmurannya.²⁸

Teori David Ricardo di dasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Dimana, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dengan memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memiliki produksi yang relatif kurang efisien. Dengan kata lain, suatu negara akan tetap

²⁷Ibid., h. 96.

²⁸Apridar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009) h. 94.

mendapatkan keuntungan dan manfaat dalam perdagangan jika melakukan spesialisasi dan mengekspor barang memiliki keunggulan relatif, dimana keunggulan relatif yang mengindikasikan bahwa suatu negara lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang.²⁹

Kata kunci disini adalah komparatif, yang artinya artinya relative atau tidak perlu ada yang memutlakkan. Bahkan walaupun ada negara yang sangat produktif menghasilkan barang atau jasa sementara negara yang lain sangat tidak produktif, mereka dapat menarik keuntungan dari perdagangan diantarakeduanya atau melalui negara ketiga selama keunggulan mereka dalam menghasilkan barang atau jasa yang berbeda itu hanyalah merupakan perbedaan dalam caranya³⁰.

Terhadap teori klasik ada beberapa kritik yaitu:

- 1) Bahwa tenaga kerja nyatanya tidak homogen.
- 2) Mobilitas tenaga kerja dalam negeri mungkin tidak sebebaskan seperti dalam anggapan klasik. Hal ini disebabkan oleh ikatan keluarga, ketidakpastian tentang pekerjaan yang baru di tempat dan sebagainya
- 3) Dengan adanya noncompeting group dari tenaga kerja menyebabkan tidak mungkin nilai suatu barang dinyatakan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Namun demikian teori klasik ini masih mengandung kebenaran bahwa perdagangan bebas seperti yang dianjurkan dapat menimbulkan spesialisasi yang akan menaikkan efisiensi produksi. Dalam kenyataannya, setiap negara menghasilkan lebih dari satu macam barang. Apabila jumlah barang serta negara yang berdagang di perluas tidak hanya satu macam barang serta hanya ada dua negara, prinsip comparative advantage tetap berlaku.

2. Teori Modern

a. Heckscher & Ohlin (Faktor Proporsi)

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menekankan pada perbedaan relative factor pemberian alam (Factor endowments) dan harga-harga factor produksi antar Negara sebagai determinan perdagangan yang paling penting (berdasarkan

²⁹*Ibid.*, h. 95.

³⁰Peter H. Lindert, *Ekonomi Internasional*, Terj. Agustinus, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 24.

anggapan mengenai teknologi dan citarasa yang serupa). Teorema H-O menganggap bahwa tiap Negara akan mengekspor komoditi yang intensif dalam faktor yang secara relative berlimpah dan murah dan mengimpor komoditi yang intensif dalam faktor yang relative jarang (langka) dan mahal. Teorema penyamaan harga faktor produksi (sebenarnya, akibat wajar dari teorema H-O) menanggapi bahwa perdagangan akan membawa pada penghapusan atau pengurangan perbedaan sebelum perdagangan dalam harga-harga faktor absolute dan relative antar Negara.³¹

Teori tersebut menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dalam jumlah dan berharga relatif murah, serta mengimpor komoditi banyak menyerap faktor produksi yang di negara itu relatif langka dan mahal.

b. Stolper-Samuelson (Faktor produksi yang melimpah)

Teori ini mengemukakan bahwa perdagangan internasional yang bebas menguntungkan faktor produksi yang dimiliki secara relatif lebih kaya (*the abundant factor*) dan sebaliknya merugikan faktor produksi yang kurang dimiliki (*the scarce factor*)

c. Permintaan & Penawaran (Teori Parsial)

Permintaan ini berbeda misalnya, karena perbedaan pendapatan dan selera sedangkan penawaran misalnya, dikarenakan perbedaan di dalam jumlah dan kualitas factor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas.

d. Vent for surplus

Pada prinsipnya, dasar pemikiran teori Vent for surplus tidak berbeda dengan pemikiran yang melandasi teori permintaan dan penawaran diatas. Hanya saja penekanan dari teori pertama lebih pada sisi suplai. Teori tersebut mengatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk-produk yang dibuatnya apabila terjadi *excess supply* (kelebihan stok) di pasar dalam negeri. Seperti telah dijelaskan di dalam teori permintaan dan penawaran, kelebihan stok bisa terjadi

³¹Faisal Basri dan Haris Munandar, *Dasar-dasar Ekonomi Internasional*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 35.

karena berbagai hal, misalnya konsumsi dalam negeri berkurang akibat pendapatan masyarakat menurun, atau karena barang tersebut sudah tidak diminati lagi oleh masyarakat di negara tersebut atau dilarang oleh pemerintahnya karena dianggap berdampak negatif terhadap kesehatan. Sementara volume produksi tidak berubah. Atau, kelebihan stok terjadi akibat panen besar (untuk komoditas-komoditas) pertanian); sementara permintaan dalam negeri tidak bertambah.

3. Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama

Nilai ekspor hasil perikanan adalah jumlah komoditas produk perikanan, baik hidup, segar, dingin, maupun olahan yang dikategorikan dalam kode HS (*Harmonized System*) tahun 2017 sebanyak 482 kode HS dalam 8 digit yang dijual ke luar negeri yang dikonversi dalam bentuk uang (US Dollar). Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).³²

Kemudian yang termasuk komoditas utama dari perikanan yaitu udang, tuna-tongkol-cakalang, rajungan-kepiting, cumi-sotong-gurita, dan rumput laut.

4. Hubungan Ekspor Dengan Pertumbuhan Ekonomi atau PDB (Produk Domestik Bruto)

Dalam teori ekonomi makro (*macroeconomic theory*), hubungan antara ekspor dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional.³³

Dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat.

5. Pengertian Ekspor Dalam Islam

³²Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan 2018* (Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018), h. 86.

³³Oiconita, N, *Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia: Periode 1980 – 2004 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.

Dalam pandangan Islam, ekspor adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Pengertian jual beli (*al-bai*) secara bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli. Sementara secara terminologi, ada beberapa ulama mendefenisikan jual beli. Salah satunya adalah tukar menukar barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaatnya dan membawa manfaat masing-masing pihak. Menurut Nawawi, jual beli adalah tukar menukar barang atau sejenisnya. Al-Syarbinidalam kitab Mugni al-Mukhtaj mendefenisikan:³⁴

مُقَا بَلَةٌ مَا لِي بِمَالٍ عَلَيَّ وَجْهٌ مَّخْصُوصٍ

Artinya: pertukaran harta dengan harta dengan cara tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli secara terminologi atau istilah adalah tukar menukar harta dengan harta, biasanya berupa barang dengan uang yang dilakukan secara suka sama suka dengan akad tertentu dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut. Objek jual beli berupa barang yang diperjualbelikan dan uang pengganti barang tersebut. Suka sama suka merupakan kunci dari transaksi jual beli, karena tanpa adanya kesukarelaan dari masing-masing pihak, maka jual beli tidak sah.

Pengertian jual beli secara istilah adalah pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan antara keduanya. Atau, dengan pengertian lain, memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan dan hitungan materi.³⁵

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli di perbolehkan dalam ajaran Islam selama

³⁴Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 21-22.

³⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, jilid 4*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 121.

tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Jual beli menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan saling tolong-menolong antara sesama umat manusia mempunyai dasar hukum yang jelas baik dari Al-Qur'an, sunah dan telah menjadi ijma' ulama dan kaum muslimin. Rasulullah SAW. Hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an, Al-Hadits, ataupun ijma ulama. Adapun dalil-dalil yang menerangkan tentang jual beli sebagai berikut :

1. Al Qur'an³⁶

a. Surat Al Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(QS. Al-Baqarah 2 : 275.)

³⁶Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Medan: Febi Press, 2016). h. 8.

Ayat ini menunjukkan tentang kehalalan jual beli dan keharaman riba. Ayat ini menolak argument kaum musyrikin yang menentang disyariatkannya jual beli yang telah disyariatkan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan menganggap identik dan sama dengan sistem ribawi.

b. Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa : 29).

Ayat ini mengidentifikasi bahwa Allah SWT melarang kaum muslimin memakan harta orang lain secara bathil dalam konteks memiliki arti yang sangat luas di antaranya melakukan transaksi ekonomi yang bertentangan dengan *syara* seperti halnya melakukan transaksi berbasis bunga (riba), transaksi yang bersifat spekulatif judi (*maisir*), ataupun transaksi yang mengandung unsur *gharar* (adanya resiko dalam transaksi) serta hal-hal lain yang bisa dipersamakan dengan itu.³⁷

2. Hadits

Hukum jual beli juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yaitu :

عَنْ رَفَاعَةَ ابْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟
قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

³⁷Dimyauddin Djuwaini, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 77.

Artinya : Dari Rifa'ah ibnu Rafi' bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah ditanya apakah profesi yang paling baik? Rasulullah menjawab: usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati. (HR. Al Barzaar dan Al-Hakim)

3. Ijma'

Ulama muslim sepakat atas kebolehan akad jual beli. *Ijma* ini memberikan hikmah bahwa kebutuhan manusia berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam kepemilikan orang lain dan kepemilikan sesuatu itu tidak akan diberikan dengan begitu saja, namun terdapat kompensasi yang harus diberikan. Berdasarkan dalil-dalil yang diungkapkan, jelas sekali bahwa praktek akad atau kontrak jual beli mendapatkan pengakuan dan legalitas dari *syara'* dan sah untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia.³⁸

4. Kaidah Fiqih

أَلَّا صُلِّ فِي الْمُعَمَّلَةِ إِلَّا بِأَحَدِهِ الْآءَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*Artinya : Hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.*³⁹

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi pada dasarnya boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*), perwakilan, dan lain-lain. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi dan riba.

Keridhaan dalam transaksi adalah merupakan prinsip. Oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila didasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak. Artinya tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa terjadi pada waktu akad sudah saling meridhai, tetapi kemudian salah satu pihak merasa tertipu, artinya hilang keridhaannya, maka akad tersebut bisa batal. Seperti pembeli yang merasa tertipu karena dirugikan oleh penjual karena barangnya cacat.

³⁸Ibid., h. 79.

³⁹Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Ed.1, cet.1, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis sehingga dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam penelitian ini. diharapkan juga bagi peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang pernah peneliti baca diantaranya Nela Layali Hilwa (2017)⁴⁰, Satria Kushendarto, Mochammad Fattah, Mariyana Sari dan Wildan Al Farizi (2018)⁴¹, Pusparani rinanti (2013),⁴²Fitrah Maulana Batubara dan Zulkifli (2019)⁴³.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nela Layali Hilwa (2017)	Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia	Ekspor perikanan, jumlah perusahaan, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam	Analisis Regresi Berganda dengan metode <i>OLS (Ordinary Least Square)</i>	Penelitian ini menunjukkan ekspor perikanan berpengaruh signifikan terhadap PDB subsektor

⁴⁰ Nela Leyali Hilwa, “ *Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia* ”, dalam Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017. , h. 1-10.

⁴¹ Kushendarto, Satria, Fattah, Mochammad, Sari, Mariyana dan Al Farizi, Wildan, ” *Analysis Of Contribution Tuna Cakalang Tongkol (Tct) On Regional Bruto Domestic Revenues In Tulungagung Regency*”, dalam *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*. 2018, h. 167-172.

⁴² Pusparani rinanti , *Analisis Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Blitar*, dalam Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013.

⁴³ Fitrah Maulana Batubara, Zulkifli, *Kontribusi PDRB Subsektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur*, 2019, h. 38-47.

			Nagri (PMDN), PDB Subsektor Perikanan		perikanan di Indonesia, jumlah perusahaan sektor perikanan tidak berpengaruh terhadap PDB sektor perikanan, investasi perikanan PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia, dan investasi Perikanan PMDM tidak berpengaruh terhadap PDB sektor perikanan di Indonesia.
2.	Satria Kushendarto, Mochammad Fattah, Mariyana Sari dan Wildan Al Farizi (2018)	Analisis Kontribusi Tuna Cakalang Tongkol (TCT) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung	Pendapatan Domestik Regional Bruto, Kontribusi Ikan Tuna, Cakalang, Tongkol, mengestimasi perkembangan produksi tuna, tongkol dan cakalang.	Analisis data kuantitatif	Ikan tuna, cakalang dan tongkol (TCT) memberikan kontribusi rata-rata terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung, Estimasi produksi setiap tahun ikan TCT mengalami peningkatan secara

					berurutan mulai tahun 2017-2025 posisi pertama adalah ikan cakalang kemudian ikan tongkol dan ikan tuna. Namun, pada tahun 2026 ikan tongkol pada posisi pertama dari ketiga komoditas.
3.	Pusparananti (2013)	Analisis peranan subsektor perikanan terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di kabupaten blitar	nilai perikanan, anggaran APBD, Teknologi , SDM, PDRB	Location Quotient (LQ) , shiftshare	Dari penelitian ini didapatkan hasil, anggaran APBD, teknologi dan sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Blitar. Ketika jumlah anggaran APBD yang didapat banyak, ditunjang oleh teknologi canggih dan sumber daya
4.	Fitrah Maulana Batubara	Kontribusi PDRB subsektor	PDRB, Pertumbuhan Ekonomi,	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan

	dan Zulkifli (2019)	perikanan terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten Aceh Timur	Perikanan		kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebesar 12,26 persen pada tahun 2012 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 yaitu pada angka 11,53 persen, dan rata-rata kontribusi yang diberikan sub sektor perikanan terhadap total PDRB Kabupaten Aceh Timur sebesar 11,87 persen selama tahun 2012 sampai 2016 dan kontribusi yang diberikan terhadap sektor pertanian rata-rata selama tahun 2012 sampai 2016 sebesar 24,58 persen.
--	---------------------	---	-----------	--	--

Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Nela Layali Hilwa (2017)

Perbedaan penelitian Nela Layali Hilwa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari variabel independen. Peneliti menggunakan komoditas utama dari subsektor perikanan sedangkan Nela Layali menggunakan variabel ekspor, perusahaan, PMA, dan PMDN sebagai variabel dependen. Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu terletak di variabel independennya. Selain itu peneliti memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

2. Satria Kushendarto, Mochammad Fattah, Mariyana Sari dan Wildan Al Farizi (2018)

Perbedaan penelitian Satria Kushendarto, Mochammad Fattah, Mariyana Sari dan Wildan Al Farizi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari variabel dependen dan independen. peneliti menggunakan variabel dependen PDB Indonesia sedangkan Satria Kushendarto, Mochammad Fattah, Mariyana Sari dan Wildan Al Farizi menggunakan PDRB Kabupaten Tulungagung. Sementara variabel independen yang peneliti lakukan menggunakan PDB, sementara penelitian terdahulu variabelnya Tuna Cakalang Tongkol (TCT), yang mana menjadi salah satu bagian dari komoditas utama. Peneliti juga memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

3. Pusparani rinanti (2013)

Perbedaan penelitian Pusparani rinanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari variabel independen. Peneliti menggunakan komoditas utama dari subsektor perikanan sedangkan Pusparani rinanti menggunakan variabel nilai perikanan, anggaran APBD, Teknologi, SDM, sebagai variabel dependen. Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu terletak di variabel pendennya. Selain itu peneliti memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

4. Fitrah Maulana Batubara dan Zulkifli (2019)

Perbedaan penelitian Fitrah Maulana Batubara dan Zulkifli dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari variabel dependen dan independen. peneliti

menggunakan variabel dependen perikanan komoditas utama sedangkan Fitrah Dan Zulkifli menggunakan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara variabel independen yang peneliti lakukan menggunakan PDB, sementara penelitian terdahulu variabelnya Perikanan, yang mana akan menjadi variabel dependen peneliti sendiri. Peneliti juga memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Nilai Ekspor Komoditas Udang dengan PDB Indonesia

Di dalam rumusan masalah, telah ditetapkan akan meneliti tentang Pengaruh Komoditi Udang terhadap PDB Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dalam Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspor perikanan dengan PDB Indonesia.⁴⁴

2. Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang dengan PDB Indonesia

Di dalam rumusan masalah, telah ditetapkan akan meneliti tentang Pengaruh Komoditi Tuna-Tongkol-Cakalang terhadap PDB Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dalam analisis kontribusi tuna-cakalang-tongkol terhadap PDRB kabupaten Tulungagung, menunjukkan bahwa ikan tuna-cakalang-tongkol berhubungan positif dan memberikan kontribusi terhadap PDRB.⁴⁵

3. Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting dengan PDB Indonesia

Di dalam rumusan masalah, telah ditetapkan akan meneliti tentang Pengaruh Komoditi Rajungan-Kepiting terhadap PDB Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dalam Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspor perikanan dengan PDB Indonesia.⁴⁶

4. Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dengan PDB Indonesia

⁴⁴Nela Leyali Hilwa, “ Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia ”, dalam Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017. , h. 1-10.

⁴⁵Kushendarto, Satria, Fattah, Mochammad, Sari, Mariyana dan Al Farizi, Wildan, ” Analysis Of Contribution Tuna Cakalang Tongkol (Tct) On Regional Bruto Domestic Revenues In Tulungagung Regency ”, dalam Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2018, h. 167-172.

⁴⁶Nela Leyali Hilwa, “ Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia ”, dalam Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017. , h. 1-10.

Di dalam rumusan masalah, telah ditetapkan akan meneliti tentang Pengaruh Komoditi Cumi-Sotong-Gurita terhadap PDB Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dalam Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspor perikanan dengan PDB Indonesia.⁴⁷

5. Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut dengan PDB Indonesia

Di dalam rumusan masalah, telah ditetapkan akan meneliti tentang Pengaruh Komoditi Rumput Laut terhadap PDB Indonesia Pada penelitian sebelumnya dalam Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspor perikanan dengan PDB Indonesia.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat⁴⁸. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu Nilai Ekspor komoditas udang (X1), Nilai Ekspor komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X2), Nilai Ekspor komoditas Rajunga-Kepiting (X3), Nilai Ekspor komoditas Cumi-Sotong-Gurita (X4) dan Nilai Ekspor komoditas Rumput Laut (X5).

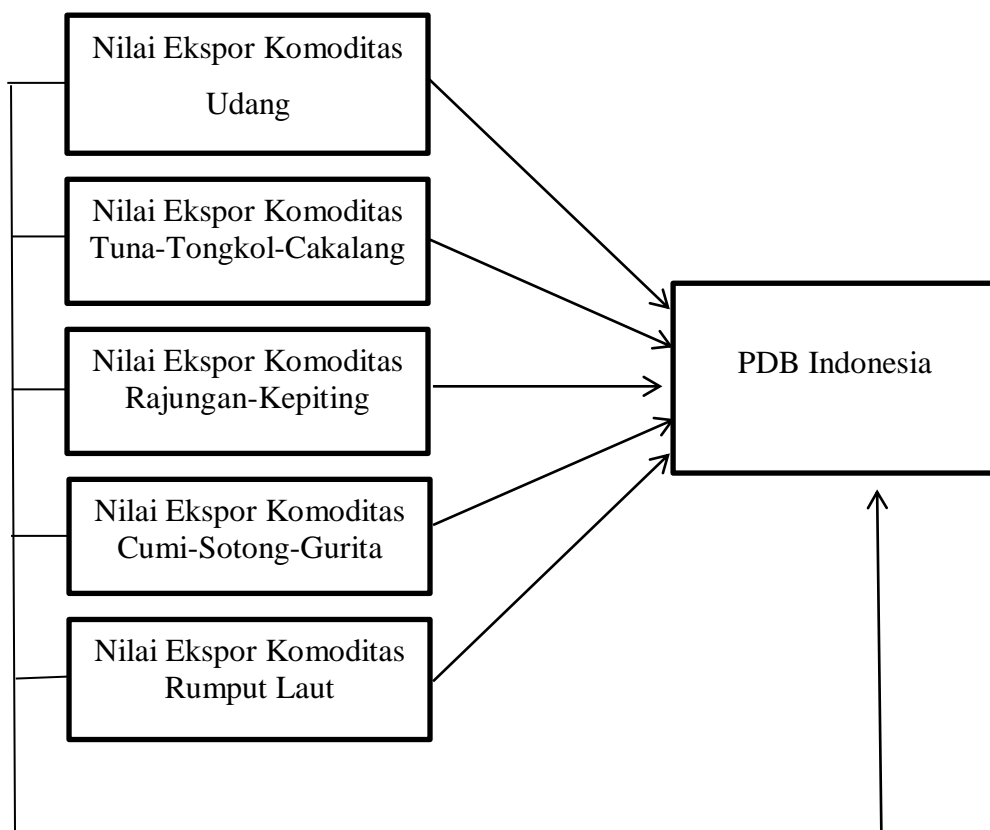
Nilai ekspor Komoditas udang memiliki hubungan linear dengan produk domestik bruto yang artinya jika nilai ekspor komoditas udang meningkat maka produk domestik bruto akan meningkat dan sebaliknya. Nilai ekspor komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang memiliki hubungan linear produk domestik bruto artinya jika nilai ekspor komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang meningkat maka produk domestik bruto akan meningkat dan sebaliknya. Nilai ekspor Komoditas Rajunga-Kepiting memiliki hubungan linear dengan produk domestik bruto yang artinya jika nilai ekspor komoditas Rajunga-Kepiting meningkat maka produk domestik bruto

⁴⁷*Ibid.*, 1-10.

⁴⁸Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi Press, 2016), h. 24.

akan meningkat dan sebaliknya. Nilai ekspor komoditas Cumi-Sotong-Gurita memiliki hubungan linear dengan produk domestik bruto yang artinya jika nilai ekspor komoditas Cumi-Sotong-Gurita meningkat maka produk domestik bruto akan meningkat dan sebaliknya. Nilai ekspor komoditas Rumput Laut memiliki hubungan linear dengan produk domestik bruto yang artinya jika nilai ekspor komoditas Rumput Laut meningkat maka produk domestik bruto akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, mengenai hubungan variabel independen adalah Nilai Ekspor Komoditas Udang, Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Nilai Ekspor Komoditas Nilai Ekspor Rajungan-Kepiting, Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita, dan Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut terhadap variabel dependen adalah PDB Indonesia, maka dikembangkan menjadi kerangka pemikiran teoritis sebagai gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian,⁴⁹ yang kebenarannya akan dibuktikan setelah mengadakan penelitian dan penganalisaan data, serta didukung oleh landasan teori yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini penulis membagi hipotesis yang hendak di uji dalam kategori, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik dapat dinyatakan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a), yaitu :

1. Pengaruh nilai ekspor komoditas udang terhadap PDB Indonesia
 - H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Ekspor Komoditas Udang (X_1) terhadap PDB Indonesia (Y) .
 - H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Udang (X_1) terhadap PDB Indonesia (Y).
2. Pengaruh nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang terhadap PDB Indonesia
 - H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X_2) terhadap PDB Indonesia (Y) .
 - H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X_2) terhadap PDB Indonesia (Y) .
3. Pengaruh nilai ekspor komoditas Rajungan-Kepiting terhadap PDB Indonesia
 - H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting (X_3) terhadap PDB Indonesia (Y) .
 - H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting (X_3) terhadap PDB Indonesia (Y).

⁴⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi press, 2016), h. 25.

4. Pengaruh nilai ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita terhadap PDB Indonesia

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Cumi- Sotong-Gurita (X_4) terhadap PDB Indonesia (Y).

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita (X_4) terhadap PDB Indonesia (Y).

5. Pengaruh nilai ekspor Komoditas Rumput Laut terhadap PDB Indonesia

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas Rumput Laut (X_5) terhadap PDB Indonesia (Y) .

H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai ekspor Komoditas nilai ekspor Rumput Laut (X_5) terhadap PDB Indonesia (Y) .

6. Diduga nilai ekspor perikanan Komoditas Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Komoditas Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sotong-Gurita, Komoditas Rumput Laut, pada PDB Indonesia.

H_{06} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Ekspor Komoditas Udang (X_1), Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X_2), Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting (X_3), Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita (X_4), Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut (X_5), terhadap PDB Indonesia (Y).

H_{a6} : Terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Ekspor Komoditas Udang (X_1), Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X_2), Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting (X_3), Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita (X_4), Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut (X_5), terhadap PDB Indonesia (Y) di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus di Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan yakni dimulai dari tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data tahunan yakni data kementerian, kelautan dan perikanan (KKP) RI yang diperoleh dari *website* resmi KKP RI dan *website* resmi www.bps.go.id. Penelitian atau pengambilan data ini dilakukan mulai 8 januari 2020 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵¹ Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* berupa angka yang diperoleh dari *website* resmi kementerian, kelautan dan perikanan (KKP) RI dan BPS Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

⁵⁰Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi press, 2016), h. 81.

⁵¹Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data perikanan komoditas utama yaitu Komoditas Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Komoditas Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sng-Gurita, dan Komoditas Rumput Laut dan Indonesia tahun 2010-2019 dari KKP.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.⁵³ Sampel yang digunakan yaitu data pada periode 2010-2019 data interpolasi kuartal yakni $10 \text{ (tahun data)} \times 3 \text{ (interpolasi kuartal)} = 30$ sampel.

E. Defenisi Operasional

Definisi oprasional variabel adalah pengertian (yang diungkap dalam denifi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

Definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut: Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) meliputi PDB Indonesia.
 - a) PDB Indonesia (Y) PDB (*Produk Domestik Bruto*) merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

⁵²Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta :Kencana, 2015), h. 190.

⁵³*Ibid.*,h. 190.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) meliputi nilai ekspor perikanan komoditas utama yaitu Komoditas Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalag, Komoditas Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sotong-Gurita, dan Komoditas Rumput Laut .
- a) Nilai Ekspor Komoditas Udang (X_1) adalah salah satu potensi sumber daya yang memainkan peranan penting dalam memberikan kontribusi di sektor ekspor bagi Indonesia.⁵⁴ Dan komoditas udang juga merupakan komoditas ekspor andalan bagi Indonesia, memberikan kontribusi devisa yang cukup besar. Dalam kurun waktu 2010-2019 dalam US\$ Juta.
 - b) Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (X_2) adalah jenis ikan ekonomis penting Indonesia. Perikanan T-T-C menduduki peran penting dalam meningkatkan pembangunan perikanan Indonesia. Dari segi komoditas yang dihasilkan, T-T-C menduduki komoditas nomor dua setelah udang dalam nilai ekspor hasil perikanan. Dalam kurun waktu 2010-2019 dalam US\$ Juta.⁵⁵
 - c) Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting (X_3) adalah salah satu komoditas yang disebutkan secara spesifik dalam statistic perikanan Indonesia yang dipublikasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik. Kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) telah menjadi komoditi andalan ekspor Indonesia ke berbagai negara di dunia. Dalam kurun waktu 2010-2019 dalam US\$ Juta.
 - d) Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita (X_4) merupakan salah satu hasil perikanan laut Indonesia dan juga merupakan komoditas ekspor perikanan. Komoditas sotong, cumi-cumi dan gurita memiliki potensi yang besar untuk diekspor, namun ekspor

⁵⁴Bagas Haryotejo, "Analisa Diversifikasi Pasar Ekspor Komoditi Udang Indonesia", dalam jurnal penelitian *J. Sosek KP Vol. 8, 2013, h. 85-91*.

⁵⁵Kushendarto, Satria, Fattah, Mochammad, Sari, Mariyana dan Al Farizi, Wildan, "Analysis Of Contribution Tuna Cakalang Tongkol (Tct) On Regional Bruto Domestic Revenues In Tulungagung Regency", dalam *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*. 2018.

- e) komoditas ini belum maksimal. Nilai ekonomi kelompok sotong, cumi-cumi dan gurita yang termasuk dalam kelas *Cephalophoda* menduduki urutan ke tiga dalam dunia perikanan setelah ikan dan udang. Dalam kurun waktu 2010-2019 dalam US\$ Juta
- f) Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut (X_5) merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Yang termasuk komoditas utama yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dalam kurun waktu 2010-2019 dalam US\$ Juta.

F. Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor komoditas udang, tuna-tongkol-cakalang, rajungan-kepiting, cumi-sotong-gurita, rumput laut, lainnya terhadap PDB Indonesia, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁵⁶

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas,

⁵⁶Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003),h. 46.

multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Pada pendekatan ini residual terdistribusi normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai J-B hitung $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai J-B hitung $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.⁵⁸ Ada tidaknya gejala multikolinearitas menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.⁵⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika

⁵⁷Lembaga Administrasi Negara, *Processing data Penelitian Kuantitatif menggunakan Eviews* (Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV LAN, 2010), h. 2.

⁵⁸Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: Usu Press, 2012), h. 133.

⁵⁹J. Supranto, *Ekonometri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 26.

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :⁶⁰

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
 - b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
 - c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Glasjer dilakukan dengan melihat nilai $Obs*R-squared$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs*R-squared$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$).⁶¹

2. Model Regresi Linear Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan perangkat lunak software Eviews 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

⁶⁰Singgih Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h. 242.

⁶¹Lembaga Administrasi Negara, *Processing data Penelitian Kuantitatif menggunakan Eviews* (Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV LAN, 2010), h. 1.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

dimana :

- Y = PDB Indonesia
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien X_1
- β_2 = Koefisien X_2
- β_3 = Koefisien X_3
- β_4 = Koefisien X_4
- β_5 = Koefisien X_5
- X_1 = Variabel Nilai Ekspor Komoditas Udang
- X_2 = Variabel Nilai Ekspor Tuna-Tongkol-Cakalang
- X_3 = Variabel Nilai Ekspor Rajungan-Kepiting
- X_4 = Variabel Nilai Ekspor Cumi-Sotong-Gurita
- X_5 = Variabel Nilai Ekspor Rumput Laut
- e = Standar eror

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa PDB Indonesia dipengaruhi oleh nilai ekspor perikanan komoditas utama yaitu komoditas Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Komoditas Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sotong-Gurita, dan Komoditas Rumput. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi

variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.⁶²

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶³ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* < *level of significant* sebesar 0,05
- 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* > *level of significant* sebesar 0,05

c. Uji F- Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:⁶⁴

- 1) H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* < *level of significant* sebesar 0,05
- 2) H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai *p-value* > *level of significant* sebesar 0,05

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

⁶³*Ibid.*, h. 244.

⁶⁴*Ibid.*, h. 244.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

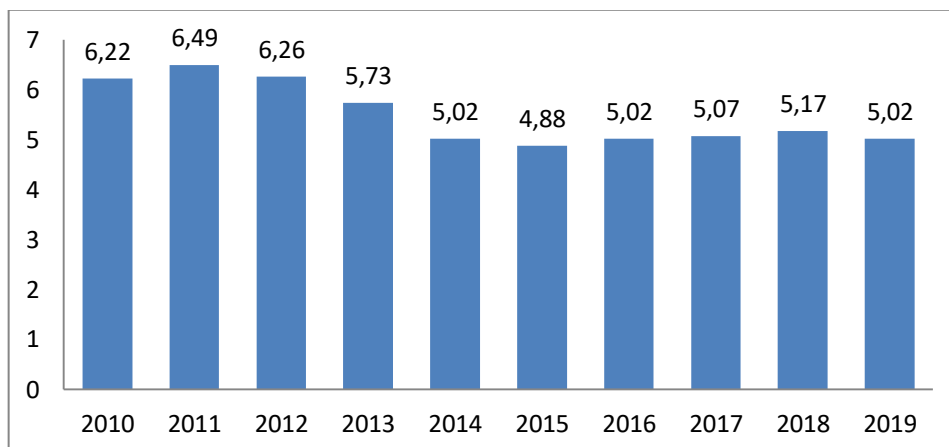
A. Temuan Penelitian

1. Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2010-2019

Produk domestik bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang di definisikan sebagai nilai total keseluruhan pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun). PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan dalam periode tertentu. PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi PDB maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dengan demikian semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan PDB Indonesia 2010-2019 dapat di lihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

PDB Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi, hal tersebut menggambarkan bahwa perekonomian Indonesia juga menunjukkan peningkatan

yang cukup baik. Produk domestik bruto atas dasar harga konstan, diawal tahun 2010 tercatat 6.22% hingga pada tahun 2011 PDB tetap mengalami peningkatan yakni tercatat sebesar Rp 6.49%. Pada tahun 2012 hingga pada tahun 2015 PDB mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018 PDB Indonesia mengalami peningkatan mencapai 5.02%, 5.07% dan 5.17%. kemudian pada tahun 2019 PDB Indonesia mengalami penurunan mencapai 5.02%.

2. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas Utama

a. Perkembangan nilai ekspor komoditas udang

komoditas udang adalah merupakan salah satu potensi sumber daya yang memainkan peranan penting dalam memberikan kontribusi di sektor ekspor bagi Indonesia. Dan komoditas udang juga merupakan komoditas ekspor andalan bagi Indonesia dan memberikan kontribusi devisa yang cukup besar. Berikut ini dapat di lihat perkembangan nilai ekspor komoditas udang di Indonesia : Tabel 4.1

Tabel 4.1

Nilai Ekspor Komoditas Udang

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Udang (US\$ Juta)
2010	1.036
2011	1.285
2012	1.152
2013	1.454
2014	1.875
2015	1.450
2016	1.568
2017	1.746
2018	1.742
2019	1.719

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dapat di lihat dari tabel 4.1 Nilai Ekspor Komoditas Udang mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 Nilai Ekspor Komoditas Udang 1.036 (US\$ Juta), kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan mencapai 1.285 (US\$ Juta) . Dan tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 1.152 (US\$ Juta). Dan naik kembali menjadi 1.454 (US\$ Juta) pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 1.875 (US\$ Juta). Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan hingga menjadi 1.450 (US\$ Juta). Naik lagi pada tahun 2016 menjadi 1.568 (US\$ Juta). Pada tahun 2017 Nilai Ekspor Komoditas Udang mengalami kenaikan menjadi 1.746 (US\$ Juta) . Dan 2018 terjadi penurunan menjadi 1.742 (US\$ Juta). Dan pada tahun 2019 Nilai Ekspor Komoditas Udang mengalami penurunan lagi menjadi 1.719 (US\$ Juta).

b. Perkembangan nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang

Komoditas tuna-tongkol-cakalang adalah jenis ikan ekonomis penting Indonesia dalam perikanan dunia. Indonesia telah memasok lebih dari 16% produksi Tuna, Tongkol dan cakalang dunia. Perikanan tuna-tongkol-cakalang menduduki peran penting dalam meningkatkan pembangunan perikanan Indonesia. Dari segi komoditas yang dihasilkan, tuna-tongkol-cakalang menduduki komoditas nomor dua setelah udang dalam nilai ekspor hasil perikanan dan memiliki peranan penting bagi sektor perikanan di Indonesia sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekspor non migas bagi Indonesia. Berikut ini dapat dilihat perkembangan nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang di Indonesia : Tabel 4.2

Tabel 4.2

Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Utama Tuna-Tongkol-Cakalang (US\$ Juta)
2010	383
2011	498
2012	750
2013	765
2014	692
2015	584
2016	566
2017	660
2018	619
2019	747

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dapat dilihat dari tabel 4.2 Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun

2010 Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang 383 (US\$ Juta), kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 498 (US\$ Juta). Dan tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang terus mengalami peningkatan dari 750 (US\$ Juta) pada tahun 2013 menjadi 765 (US\$ Juta). Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang mengalami Penurunan kembali menjadi 692 (US\$ Juta) pada tahun 2015 menjadi 584 (US\$ Juta) dan pada tahun 2106 menjadi 566 (US\$ Juta). Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 660 (US\$ Juta) dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 619 (US\$ Juta). Dan pada tahun 2019 Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang terjadi lagi paningkatan menjadi 747 (US\$ Juta).

c. Perkembangan nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting

Komoditas rajungan-kepiting adalah salahsatu komoditas yang disebutkan secara spesifik dalam statistik perikanan Indonesia yang dipublikasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik. Kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) telah menjadi komoditi andalan ekspor Indonesia ke berbagai negara di dunia. Berikut ini dapat di lihat perkembangan nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting ndonesia : Tabel 4.3

Tabel 4.3

Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Rajunagn-Kepiting (US\$ Juta)
2010	208
2011	262
2012	330
2013	359
2014	414
2015	310
2016	322
2017	411
2018	472
2019	324

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dapat di lihat dari tabel 4.3 Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 Nilai Ekspor 208 (US\$ Juta), kemudian pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 262 (US\$ Juta) pada 2012, 330 (US\$ Juta), pada tahun 2013 , 359 (US\$ Juta), pada tahun 2014, 414 (US\$ Juta). Dan tahun 2015 menurun menjadi 310 (US\$ Juta). Pada tahun 2016 mengalami kenaikan hingga 322 (US\$ Juta). Naik lagi pada tahun 2017 menjadi 411(US\$ Juta). Dan 2018 pun menaik lagi menjadi 472 (US\$ Juta). Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 324 (US\$ Juta).

d. Perkembangan nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita

Komoditas cumi-sotong-gurita adalah merupakan salah satu hasil perikanan laut Indonesia dan juga merupakan komoditas ekspor perikanan. Komoditas sotong, cumi-cumi dan gurita memiliki potensi yang besar untuk diekspor, namun ekspor komoditas ini belum maksimal. Nilai ekonomi kelompok sotong, cumi-cumi dan gurita yang termasuk dalam kelas *Cephalophoda* menduduki urutan ke tiga dalam dunia perikanan setelah ikan dan udang. Berikut ini dapat di lihat perkembangan nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita di Indonesia : Tabel 4.4

Tabel 4.4

Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita (US\$ Juta)
2010	81
2011	150
2012	168
2013	144
2014	155
2015	213
2016	337
2017	397
2018	554
2019	556

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dapat di lihat dari tabel 4.4 Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 Nilai Ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita 81 (US\$ Juta), kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 150 (US\$ Juta). Dan tahun 2012 naik kembali menjadi 168 (US\$ Juta). Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 144 (US\$ Juta). Kemudian pada tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 155 (US\$ Juta), pada tahun 2015, 213 (US\$ Juta), pada tahun 2016, 337 (US\$ Juta), pada tahun 2017, 397 (US\$ Juta), pada tahun 2018, 554 (US\$ Juta) dan pada tahun 2019 mencapai 556 (US\$ Juta).

e. Perkembangan nilai ekspor komoditas rumput laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil perikanan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dapat diandalkan untuk membantu mempercepat tercapainya tujuan pembangunan perikanan. Indonesia yang terbentang di katulistiwa, kaya akan sinar matahari dan mineral, merupakan perairan yang subur untuk tumbuh di perairan Indonesia adalah *Gracellaria*, *Gelidium*, *Euचेuma*, *Hypnea*, *Sargassum* dan *Turbinaria*. Dan yang termasuk komoditas utama yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Berikut ini dapat di lihat perkembangan nilai ekspor komoditas rumput laut di Indonesia : Tabel 4.5

Tabel 4.5

Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut (US\$ Juta)
2010	114
2011	133
2012	178
2013	210
2014	280
2015	205
2016	162
2017	205
2018	291
2019	324

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018

Dapat di lihat dari tabel 4.5 Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut 114(US\$ Juta), kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 133 (US\$ Juta). Dan tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami peningkatan 178 (US\$ Juta), pada tahun 2013, 210 (US\$ Juta), pada tahun 2014, 280 (US\$ Juta). Dan pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 205 (US\$ Juta). Pada tahun 2016 terjadi penurunan lagi menjadi 162 (US\$ Juta). Selanjutnya pada tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan lagi 205 (US\$ Juta), pada tahun 2018, 291 (US\$ Juta) dan pada tahun 2019 menjadi 324.

B. Data Analisis

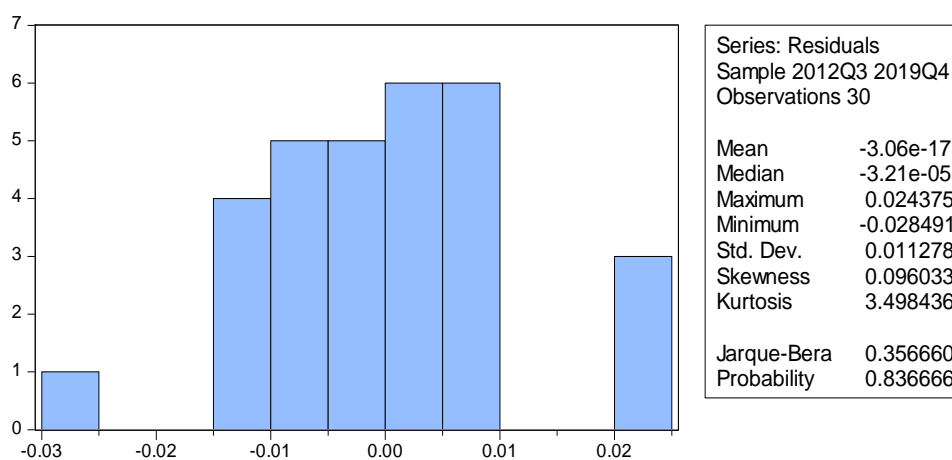
1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai J-Bhitung $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai J-Bhitung $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 3.356660 dengan p value sebesar 0.836666 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/14/20 Time: 11:47
Sample: 2010Q1 2019Q4
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGUDANG	0.002583	2859.662	1.732707
NLOGTTC	0.002401	1925.193	1.694106
NLOGRK	0.000678	420.3296	1.501735
NLOGCSG	0.000135	78.16305	1.264337
NLOGRL	0.000881	451.0032	2.119273
C	0.018760	3661.795	NA

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai VIF masing- masing variable nilai ekspor komoditas udang (1.732707), nilai ekspor komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (1.694106), nilai ekspor komoditas Rajungan-Kepiting (1.501735), nilai ekspor komoditas Cumi-Sotong-Gurita (1.264337) dan nilai ekspor komoditas Rumput Laut (2.119273) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/14/20 Time: 11:48
Sample: 2012Q3 2019Q4
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000838	0.081596	0.010270	0.9919
NLOGUDANG	0.013524	0.030278	0.446675	0.6591
NLOGTTC	-0.000123	0.029190	-0.004211	0.9967
NLOGRK	0.007285	0.015510	0.469691	0.6428
NLOGCSG	0.001940	0.006919	0.280424	0.7816
NLOGRL	-0.025059	0.017680	-1.417335	0.1692
R-squared	0.117470	Mean dependent var		0.008574
Adjusted R-squared	-0.066390	S.D. dependent var		0.007152
S.E. of regression	0.007386	Akaike info criterion		-6.801725
Sum squared resid	0.001309	Schwarz criterion		-6.521485
Log likelihood	108.0259	Hannan-Quinn criter.		-6.712073
F-statistic	0.638910	Durbin-Watson stat		2.085169
Prob(F-statistic)	0.672210			

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan hasil output program *eviews* diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 2.085169, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Glejser. hasil output Eviews terlihat seperti tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.638910	Prob. F(5,24)	0.6722
Obs*R-squared	3.524109	Prob. Chi-Square(5)	0.6197
Scaled explained SS	3.120067	Prob. Chi-Square(5)	0.6815

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di lihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.6197 Oleh karena nilai p value $0.6197 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh nilai ekspor Komoditas udang, Komoditas tuna-tongkol-cakalang, Komoditas rajungan-kepiting, Komoditas cumi-sotong-gurita dan Komoditas rumput laut terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program computer Eviews 8 dapat dilihat hasilnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Nilai Ekspor Udang, TTC, RK, CSG dan RL di
Indonesia

Dependent Variable: NLOGPDB
 Method: Least Squares
 Date: 08/14/20 Time: 11:47
 Sample (adjusted): 2012Q3 2019Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGUDANG	0.287265	0.050823	5.652230	0.0000
NLOGTTC	0.311507	0.048998	6.357603	0.0000
NLOGRK	0.181851	0.026034	6.985155	0.0000
NLOGCSG	0.008176	0.011614	0.704022	0.4882
NLOGRL	-0.071980	0.029678	-2.425380	0.0232
C	-0.070670	0.136966	-0.515971	0.6106
R-squared	0.790045	Mean dependent var		0.097738
Adjusted R-squared	0.746305	S.D. dependent var		0.024613
S.E. of regression	0.012397	Akaike info criterion		-5.765826
Sum squared resid	0.003689	Schwarz criterion		-5.485587
Log likelihood	92.48740	Hannan-Quinn criter.		-5.676175
F-statistic	18.06206	Durbin-Watson stat		1.039429
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$\text{PDB Indonesia} = -0.070670 + 0.287265\text{UDANG} + 0.311507\text{Tuna-Tongkol-Cakalang} + 0.181851\text{Rajungan-Kepiting} + 0.008176\text{Cumi-Sotong-Gurita} - 0.071980\text{Rumput Laut}$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 4.5 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar $-0,070670$ tanda negatif pada konstanta menyebabkan hubungan negatif antara variabel x dan y, hal ini bermakna jika variabel nilai ekspor komoditas udang, nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang, nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting, nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita, nilai ekspor komoditas rumput laut memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka pdb Indonesia menurun sebesar $0,070670$ %.

2. Nilai koefisien Komoditas udang 0.287265 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah nilai ekspor komoditas udang maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan meningkat sebesar 0.287265% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini udang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
3. Nilai koefisien Komoditas tuna-tongko-cakalang 0.311507 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah tuna-tongkol-cakalang maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan meningkat sebesar 0.311507% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel Komoditas tuna-tongkol-cakalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
4. Nilai koefisien Komoditas rajunga-kepiting 0.181851 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah rajungan-kepiting maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan meningkat sebesar 0.181851% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel rajunga-kepiting berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.
5. Nilai koefisien Komoditas cumi-sotong-gurita 0.008176 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah cumi-sotong-gurita maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan meningkat sebesar 0.008176 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel Komoditas cumi-sotong-gurita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
6. Nilai koefisien rumput laut -0.071980 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah rumput laut maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan menurun sebesar -0.071980% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel rumput laut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia..

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a. Koefisien Determinan (R-Square / R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Dependent Variable: NLOGPDB

Method: Least Squares

Date: 08/14/20 Time: 11:47

Sample (adjusted): 2012Q3 2019Q4

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGUDANG	0.287265	0.050823	5.652230	0.0000
NLOGTTC	0.311507	0.048998	6.357603	0.0000
NLOGRK	0.181851	0.026034	6.985155	0.0000
NLOGCSG	0.008176	0.011614	0.704022	0.4882
NLOGRL	-0.071980	0.029678	-2.425380	0.0232
C	-0.070670	0.136966	-0.515971	0.6106
R-squared	0.790045	Mean dependent var		0.097738
Adjusted R-squared	0.746305	S.D. dependent var		0.024613
S.E. of regression	0.012397	Akaike info criterion		-5.765826
Sum squared resid	0.003689	Schwarz criterion		-5.485587
Log likelihood	92.48740	Hannan-Quinn criter.		-5.676175
F-statistic	18.06206	Durbin-Watson stat		1.039429
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0.790045 Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 79 %. Adapun 21 % lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

b. Uji t-test (Uji parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: NLOGPDB
Method: Least Squares
Date: 08/14/20 Time: 11:47
Sample (adjusted): 2012Q3 2019Q4
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGUDANG	0.287265	0.050823	5.652230	0.0000
NLOGTTC	0.311507	0.048998	6.357603	0.0000
NLOGRK	0.181851	0.026034	6.985155	0.0000
NLOGCSG	0.008176	0.011614	0.704022	0.4882
NLOGRL	-0.071980	0.029678	-2.425380	0.0232
C	-0.070670	0.136966	-0.515971	0.6106
R-squared	0.790045	Mean dependent var		0.097738
Adjusted R-squared	0.746305	S.D. dependent var		0.024613
S.E. of regression	0.012397	Akaike info criterion		-5.765826
Sum squared resid	0.003689	Schwarz criterion		-5.485587
Log likelihood	92.48740	Hannan-Quinn criter.		-5.676175
F-statistic	18.06206	Durbin-Watson stat		1.039429
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu Nilai ekspor komoditas udang, Nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang, Nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting, Nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita, dan Nilai ekspor komoditas rumput laut terhadap variabel dependen yaitu PDB Indonesia. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0.05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0.05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t statistik masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Nilai Ekspor Komoditas Udang

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai t_{hitung} Komoditas udang adalah 0.287265 dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai t_{tabel} dengan jumlah observasi sebanyak 30 derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0.287265 < 2.06390$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai ekspor Komoditas udang berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

2. Nilai ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai t_{hitung} Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang adalah 0.311507 dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai t_{tabel} dengan jumlah observasi sebanyak 30 derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $0.311507 < 2.06390$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

3. Nilai ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai t_{hitung} Rajungan-Kepiting adalah 0.181851 dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai t_{tabel} dengan jumlah observasi sebanyak 30 derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $0.181851 > 2.06390$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

4. Nilai ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai t_{hitung} komoditas Cumi-Sotong-Gurita adalah 0.008176 dan nilai probabilitas 0.4882 sedangkan nilai t_{tabel} dengan jumlah observasi sebanyak 30 derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $0.008176 < 2.06390$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau $0.4882 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai ekspor Komoditas Cumi-Sotong-Gurita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

5. Nilai ekspor Komoditas Rumpu Laut

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai t_{hitung} RL adalah -0.071980 dan nilai probabilitas 0.0232 sedangkan nilai t_{tabel} dengan jumlah observasi sebanyak 30 derajat kebebasan (dk) adalah $30 - 6 = 24$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t_{tabel} sebesar 2.06390. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0.071980 < 2.06390$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0232 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai ekspor Komoditas Rumpu Laut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (Nilai Ekspor Komoditas udang), X2 (Nilai Ekspor Komoditas tuna-tongkol-cakalang), X3 (Nilai Ekspor Komoditas rajunga-kepiting), X4 (Nilai Ekspor Komoditas cumi-sotong-gurita) dan X5 (Nilai Ekspor Komoditas rumput laut), secara bersama-sama terhadap variabel Y (PDB Indonesia) Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *p-value* < *level of significant* sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

- H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dependent Variable: NLOGPDB

Method: Least Squares

Date: 08/14/20 Time: 11:47

Sample (adjusted): 2012Q3 2019Q4

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGUDANG	0.287265	0.050823	5.652230	0.0000
NLOGTTC	0.311507	0.048998	6.357603	0.0000
NLOGRK	0.181851	0.026034	6.985155	0.0000
NLOGCSG	0.008176	0.011614	0.704022	0.4882
NLOGRL	-0.071980	0.029678	-2.425380	0.0232
C	-0.070670	0.136966	-0.515971	0.6106
R-squared	0.790045	Mean dependent var		0.097738
Adjusted R-squared	0.746305	S.D. dependent var		0.024613
S.E. of regression	0.012397	Akaike info criterion		-5.765826
Sum squared resid	0.003689	Schwarz criterion		-5.485587
Log likelihood	92.48740	Hannan-Quinn criter.		-5.676175
F-statistic	18.06206	Durbin-Watson stat		1.039429
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Dengan *Eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 dapat di lihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 18.06206 dengan nilai probabilitas 0.000000 nilai F_{tabel} untuk jumlah observasi sebanyak 30 dengan tingkat signifikan 5% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 6, maka nilai $N1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$, $N2 = n - k = 30 - 6 = 24$ adalah 2,62 sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $18.06206 > 2,62$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0.000000 < 0,05$. Artinya bahwa X_1 (Nilai Ekspor Komoditas udang), X_2 (Nilai Ekspor Komoditas tuna-tongkol-cakalang), X_3 (Nilai Ekspor Komoditas rajungan-kepiting), X_4 (Nilai Ekspor Komoditas cumi-sotong-gurita) dan X_5 (Nilai Ekspor Komoditas rumput laut), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PDB Indonesia) pada $\alpha = 5\%$.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh nilai ekspor komoditas udang terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_1 (Nilai Ekspor Komoditas Udang) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Nilai Ekspor Komoditas Udang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domesti Bruto Indonesia. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Nilai Ekspor Komoditas Udang nilai koefisien sebesar 0.287265 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah Nilai Ekspor Komoditas Udang, maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.287265 %.

Komoditi udang adalah salah satu potensi sumber daya yang memainkan peranan penting dalam memberikan kontribusi di sektor ekspor bagi Indonesia. Komoditi udang Indonesia dihasilkan dari kegiatan budidaya tambak dan penangkapan perairan laut. Pada produksi udang Indonesia yang di ekspor sebanyak 95% diekspor, sedangkan 5% sisanya dipasarkan dalam negeri terutama untuk pasar-pasar besar (super market).

Produksi udang Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dengan mengalami peningkatan setiap tahun. Pemerintah tengah berupaya untuk terus meningkatkan produksi udang, seperti perluasan dan revitalisasi tambak serta penangkapan kapal *illegal fishing*. Dalam hal ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus berupaya mendongkrak dan meningkatkan ekspor produk perikanan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencapai target ekspor produk perikanan Indonesia di tahun-tahun yang akan datang. Dimana disini komoditas Udang dinilai sebagai salah satu komoditas perikanan paling potensial untuk dikembangkan. Untuk itu, KKP menggelar *Marine and Fisheries Business and Investment Forum* dengan tema "Mendorong Ekspor Perikanan Indonesia Melalui Peningkatan Investasi Udang Nasional".⁶⁵

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang

⁶⁵kkp.go.id

murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁶⁶

2. Pengaruh Nilai Ekspor Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_2 (Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domesti Bruto Indonesia.. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang nilai koefisien sebesar 0.311507 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.311507%.

Komoditas ikan Tuna-Tongkol-Cakalang menduduki peran penting dalam meningkatkan pembangunan perikanan di Indonesia. Tuna-Tongkol-Cakalang menjadi komoditas yang paling banyak menyumbang nilai ekspor perikanan Indonesia setelah udang.

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁶⁷

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nela Layali Hilwa yang berjudul analisis peran sektor perikanan terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia. bahwa variabel perikanan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

⁶⁶Faisal Basri dan Haris Munandar, *Dasar-dasar Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 35.

⁶⁷Ibid., h. 35.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan berusaha terus meningkatkan ekspor produk kelautan dan perikanan dilaksanakan dengan baik. Kementerian Kelautan dan Perikanan selalu berkomitmen dan konsisten untuk mendukung konservasi serta pengelolaan sumber daya ikan tuna sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna-Tongkol-Cakalang KKP juga terus melakukan sinergi dengan industri perikanan dalam menjaga habitat ikan.

3. Pengaruh Nilai Ekspor Komoditas Rajungan-Kepiting terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_3 (Komoditas Rajungan-Kepiting) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Komoditas Rajungan-Kepiting berpengaruh signifikan terhadap Produk Domesti Bruto Indonesia.. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Komoditas Rajungan-Kepiting nilai koefisien sebesar 0.181851 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah Komoditas Rajungan-Kepiting, maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.181851%.

Rajungan Kepiting yang termasuk salah satu perikanan komoditas utama. Karena sampai dengan saat ini Indonesia merupakan negara pengekspor kepiting terbesar di dunia. Kepiting-Rajungan merupakan kelompok komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Rajungan dan kepiting tersebut diekspor dalam bentuk beku, segar maupun olahan.

Indonesia yang merupakan pemasok terbesar kedua pasar kepiting dan rajungan di dunia, Kepiting dan rajungan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor non migas, karena telah memiliki pangsa pasar yang bagus di pasaran dunia. Oleh karena itu Pemerintahan Indonesia harus lebih berupaya dalam Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang

murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nela Layali Hilwa yang berjudul analisis peran sektor perikanan terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia. bahwa variabel perikanan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

4. Pengaruh Komoditas Cumi-Sotong-Gurita terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_4 (Komoditas Cumi-Sotong-Gurita) sebesar 0.4882 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0.4882 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Komoditas Cumi-Sotong-Gurita tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel nilai ekspor komoditas Cumi-Sotong-Gurita nilai koefisien sebesar 0.008176 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah Komoditas Cumi-Sotong-Gurita, maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.112362%.

Cumi-cumi, sotong dan gurita merupakan salah satu hasil perikanan laut Indonesia dan juga merupakan komoditas ekspor perikanan. Komoditas sotong dan cumi-cumi memiliki potensi yang besar untuk diekspor, namun ekspor komoditas ini belum maksimal. Dan salah satu komoditas perikanan yang sering dijumpai dan dikonsumsi oleh masyarakat dan juga merupakan produk ekspor perikanan Indonesia adalah cumi-cumi sotong dan gurita.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

⁶⁸ Kkp.go.id

Dalam hal ini Pemerintah perlu mendorong ekspor cumi-cumi sotong dan gurita Indonesia dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas cumi-cumi sotong dan gurita. Perbaikan mutu kualitas cumi-cumi sotong dan gurita yang merupakan bahan pangan. Indonesia perlu menjaga dan meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat cumi-cumi dengan cara menyediakan tempat-tempat untuk bertelur buatan untuk cumi-cumi sotong dan gurita yang disebut atraktor cumi-cumi. Tugas bagi pemerintah dan instansi terkait adalah cara sosialisasi dan pelatihan pembuatan atraktor cumi-cumi sotong dan gurita secara intensif dan kontinu sehingga volume dan nilai produksi dalam negeri dan luar negeri dapat terjaga memenuhi permintaan ekspor.

5. Pengaruh Komoditas Rumput Laut terhadap PDB Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X_5 (Komoditas Rumput Laut) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0232 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Komoditas Rumput Laut berpengaruh signifikan terhadap Produk Domesti Bruto Indonesia.. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Komoditas Rumput Laut nilai koefisien sebesar - 0.070670 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 US\$ Juta jumlah nilai ekspor Komoditas Rumput Laut, maka akan mengurangi Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.070670 %.

Komoditas rumput laut merupakan komoditas penting bagi perekonomian Indonesia. Arti penting tersebut karena komoditas rumput laut memiliki nilai ekonomi tinggi dan besarnya potensi pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori Heckscher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nela Layali Hilwa yang berjudul analisis peran

sektor perikanan terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia. bahwa variabel perikanan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

Menurut Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia, produksi rumput laut di Indonesia sebagian besar masih diekspor yaitu sekitar 64,31% dari total produksi, sementara sisanya 35,69% dari total produksi diserap oleh industri rumput laut dalam negeri. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya serapan industri rumput laut dalam negeri antara lain adalah harga rumput laut produksi dalam negeri yang lebih tinggi sehingga industri pengolahan rumput laut kesulitan mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah.

Rendahnya produktivitas dan kurang berkembangnya industri rumput laut tersebut mengindikasikan bahwa meskipun rumput laut merupakan komoditas potensial, sektor ini belum berkembang secara maksimal sejalan dengan potensinya. Belum lagi dengan permasalahan-permasalahan lain yang terkait dengan kebijakan pemerintah di dalam sektor rumput laut yang dianggap masih kurang mendukung sektor ini dan belum komprehensif.

6. Pengaruh nilai ekspor komodita utama Udang, Tuna-Tongkol-Cakalang, Rajungan-Kepiting, Cumi-Sotong-Gurita dan Rumput Laut terhadap PDB Indonesia

Pada hasil regresi bahwa variabel nilai ekspor komodita utama Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dan Komoditas Rumput Laut terhadap PDB Indonesia menunjukkan nilai signifikansi 0,000000 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel nilai ekspor komodita utama Udang, Komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang, Rajungan-Kepiting, Komoditas Cumi-Sotong-Gurita dan Komoditas Rumput Laut berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia periode 2010-2019.

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sumber penghasil devisa Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu pilar dalam pengelolaan sumberdaya. Keberlanjutan usaha diharapkan pemerintah diharapkan mampu meningkatkan daya saing

produk perikanan dan kelautan baik di dalam maupun luar negeri sehingga berdampak pada kesejahteraan para stakeholde.

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nela Layali Hilwa yang berjudul analisis peran sektor perikanan terhadap Produk domestik Bruto di Indonesia. bahwa variabel perikanan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh nilai ekspor perikanan komoditas utama terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai ekspor komoditas udang berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila nilai ekspor perikanan komoditas udang meningkat maka pertumbuhan PDB Indonesia akan meningkat, Begitu juga sebaliknya.
2. Nilai ekspor komoditas tuna-tongkol-cakalang berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila nilai ekspor perikanan komoditas tuna-tongkol-cakalang meningkat maka pertumbuhan PDB Indonesia akan meningkat, Begitu juga sebaliknya.
3. Nilai ekspor komoditas rajungan-kepiting berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila nilai ekspor perikanan komoditas rajungan-kepiting meningkat maka pertumbuhan PDB Indonesia akan meningkat, Begitu juga sebaliknya.
4. Nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. berdasarkan uji parsial (uji-t) tingkat nilai ekspor cumi-sotong-gurita terhadap PDB Indonesia diperoleh nilai Probabilitas lebih besar dari tingkat α 0.05 atau $0.4882 > 0.05$. Sedangkan nilai koefisien nilai ekspor komoditas cumi-sotong-gurita sebesar 0.008176. Dengan demikian nilai ekspor cumi-sotong-gurita berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia sebesar 0.008176%. sehingga apabila nilai ekspor perikanan cumi-sotong-gurita meningkat maka pertumbuhan PDB Indonesia akan meningkat, Begitu juga sebaliknya

5. Nilai ekspor komoditas Rumput Laut berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila nilai ekspor perikanan komoditas Rumput Laut meningkat maka pertumbuhan PDB Indonesia akan meningkat, Begitu juga sebaliknya.
6. Nilai ekspor perikanan komoditas utaman Udang, Tuna-Tongkol-Cakalang, Rajungan Kepiting, Cumi-Sotong-Gurita dan Rumput Laut secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila terjadi perubahan pada nilai ekspor perikanan komoditas utama Udang, Tuna-Tongkol-Cakalang, Rajungan Kepiting, Cumi-Sotong-Gurita dan Rumput Laut secara bersamaa, maka dapat mempengaruhi dan mengubah pertumbuhan PDB Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat Udang dengan cara sebaik mungkin. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas udang. Tidak hanya itu, tetapi mutu dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.
2. Meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat Tuna-Tongkol-Cakalang dengan cara sebaik mungkin. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas Tuna-Tongkol-Cakalang. Tidak hanya itu, tetapi mutu dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.
3. Meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat Rajungan-Kepiting dengan cara sebaik mungkin. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas Rajungan-Kepiting. Tidak hanya itu, tetapi mutu

dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.

4. Meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat Cumi-Sotong-Gurita dengan cara sebaik mungkin. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas Cumi-Sotong-Gurita. Tidak hanya itu, tetapi mutu dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.
5. Meningkatkan produksi dalam negeri dengan upaya perbaikan habitat Rumput Laut dengan cara sebaik mungkin. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas Rumput Laut. Tidak hanya itu, tetapi mutu dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil-hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.
6. Pemerintah perlu mendorong ekspor perikanan komoditas utama yaitu Udang, TTC, RK, CSG dan RL Indonesia dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas Udang, TTC, RK, CSG dan RL. Perbaikan mutu kualitas Udang, TTC, RK, CSG dan RL yang merupakan bahan pangan harus dijamin sepanjang rantai produksi mulai dari penangkapan, pengolahan hingga distribusi dengan cara memenuhi armada dan alat penangkapan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009.
- Basri, Faisal dan Munandar, Haris. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Batubara, Fitrah Maulana dan Zulkifli, *Kontribusi PDRB Subsektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur*, 2019.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi Press, 2016.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM, 2002.
- BPS.go.id
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Ed.1, cet.1, Jakarta: Kencana, 2006.
- Djuwaini, Dimyauddin. *Fiqh Mu'amalah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*, PI: Gelora Aksara Pratam,2014.
- Fattah, Kushendarto, Satria, Fattah. Mariyana, Mochammad, Sari, dan Wildan, Al Farizi." *Analysis Of Contribution Tuna Cakalang Tongkol (Tct) On Regional Bruto Domestic Revenues In Tulungagung Regency*", dalam *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*. 2018.
- Gujarati, Damor. *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Haryotejo, Bagas.' *Analisa Diversifikasi Pasar Ekspor Komoditi Udang Indonesia* ', dalam jurnal penelitian J. Sosek KP Vol. 8 , 2013.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Hilwa, Nela Leyali. " *Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia* ", dalam Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kemenko Maritim, " *Menko Maritim Luncurkan Data Rujukan Wilayah Kelautan Indonesia* ", <http://maritim.go.id>. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2020

- Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan 2018* (Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).
- Kementerian Ppn / Bappenas Direktorat kelautan dan perikanan 2014, ” *strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan*, jakarta, desember 2014.
- Kkp.go.id
- Kusumawardhani, Ni Made Sri, Made Srinadi, I Gusti Ayu, dan Susilawati, Made. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pdb Indonesia Dengan Persamaan Simultan 2sls*, 2012.
- Lembaga Administrasi Negara, *Processing data Penelitian Kuantitatif menggunakan Eviews*, Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV LAN, 2010.
- Lindert, Peter H. *Ekonomi Internasional*, Terj. Agustinus, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Margaret, Putri, Sari Silaban, Juliyanti dan Rejeki, Raysa. *Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018*, dalam jurnal ekonomi Vol 9 No 1 Maret 2020.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muttaqin, Rizal. “*Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective*” dalam Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 . No. 2, November 2018.
- N, Oiconita. *Analisis Ekspor dasn Output Nasional di Indonesia: Periode 1980 – 2004Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Rinanti, Pusparani. *Analisis Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Blitar*, dalam Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah, jilid 4*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Santoso , Singgih. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametik*, Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012.
- Situmorang, Helsi Syafrizal dan Muslich, Lutfi. *Analisis Data*, Medan: Usu Press, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Interpratama Mandiri, 2006.

_____. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

_____. *Makroekonom Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.

_____. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2010.

Supranto, J. *Ekonometri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015.

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: Febi Press, 2016.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

Tahun	Udang USD\$ (juta)	Ttc US\$ (Juta)	Rk US\$ (Juta)	Csg US\$ (Juta)	RI US\$ (Juta)	Pdb Indonesia (%)
2010	1.036	383	208	81	114	6.22
2011	1.285	498	262	150	113	6.49
2012	1.152	750	330	168	178	6.26
2013	1.454	765	359	144	210	5.73
2014	1.875	692	414	155	280	5.02
2015	1.450	584	310	213	205	4.88
2016	1.568	566	322	337	162	5.02
2017	1.746	660	411	397	205	5.07
2018	1.742	619	472	554	291	5.17
2019	1.719	747	324	556	324	5.02

Interpolasi Data Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia(Quartal)

NLOGPDB	NLOGUDANG	NLOGTTC	NLOGRK	NLOGCSG	NLOGRL
0.165662	2.251101	2.11024	1.776979	1.478585	1.558345
0.156367	2.281076	2.107304	1.783173	1.461081	1.570342
0.142443	2.355397	2.068036	1.75765	1.357967	1.522373
0.133167	2.356286	2.080846	1.7882	1.401465	1.584639
0.120903	2.381857	2.072772	1.802127	1.405915	1.613926
0.107411	2.407544	2.061652	1.817229	1.416737	1.644945
0.07028	2.518278	2.035871	1.904978	1.420464	1.786332
0.07593	2.456156	2.028994	1.849044	1.45563	1.706159
0.071414	2.439017	2.01363	1.828941	1.488339	1.685792
0.069876	2.4107	1.996286	1.798389	1.525077	1.65244
0.080674	2.235592	1.945227	1.632856	1.54821	1.488225
0.075811	2.30321	1.953975	1.68893	1.606393	1.523861
0.077978	2.305795	1.948412	1.686642	1.655144	1.497608
0.081565	2.318834	1.946971	1.695089	1.704029	1.474277
0.098205	2.392568	1.943544	1.733915	1.82231	1.404583

0.092719	2.370878	1.956613	1.740906	1.795203	1.437997
0.093895	2.38138	1.970788	1.765154	1.811083	1.458048
0.094631	2.392494	1.989255	1.793402	1.822858	1.49123
0.090602	2.426553	2.073013	1.868594	1.763087	1.571994
0.094818	2.415912	2.034984	1.856398	1.836889	1.582248
0.096648	2.416719	2.031027	1.870341	1.871347	1.618457
0.098711	2.415085	2.02228	1.88239	1.908015	1.655714
0.110109	2.396497	1.93318	1.953184	2.024865	1.751252
0.103463	2.404333	1.988528	1.900488	1.981028	1.728326
0.101162	2.403153	2.005938	1.875024	1.983142	1.739348
0.097655	2.4017	2.029268	1.836834	1.979402	1.746433
0.09291	2.399968	2.057446	1.782242	1.969537	1.749715
0.086884	2.397956	2.089349	1.704692	1.953033	1.749243
0.079519	2.395658	2.123925	1.591382	1.929033	1.744977
0.07074	2.39307	2.160264	1.412992	1.896183	1.73678

Hasil Estimasi / Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NLOGPDB

Method: Least Squares

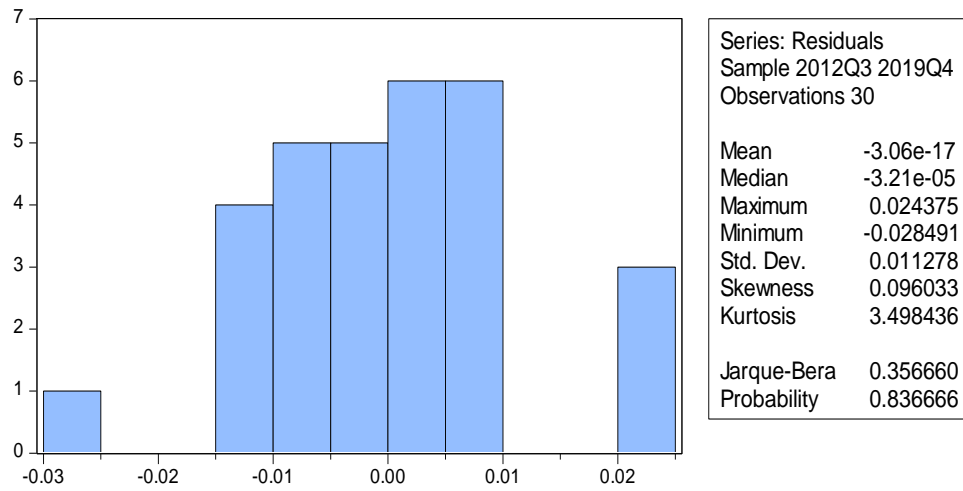
Date: 08/14/20 Time: 11:47

Sample (adjusted): 2012Q3 2019Q4

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGUDANG	0.287265	0.050823	5.652230	0.0000
NLOGTTC	0.311507	0.048998	6.357603	0.0000
NLOGRK	0.181851	0.026034	6.985155	0.0000
NLOGCSG	0.008176	0.011614	0.704022	0.4882
NLOGRL	-0.071980	0.029678	-2.425380	0.0232
C	-0.070670	0.136966	-0.515971	0.6106
R-squared	0.790045	Mean dependent var		0.097738
Adjusted R-squared	0.746305	S.D. dependent var		0.024613
S.E. of regression	0.012397	Akaike info criterion		-5.765826
Sum squared resid	0.003689	Schwarz criterion		-5.485587
Log likelihood	92.48740	Hannan-Quinn criter.		-5.676175
F-statistic	18.06206	Durbin-Watson stat		1.039429
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/14/20 Time: 11:47
Sample: 2010Q1 2019Q4
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGUDANG	0.002583	2859.662	1.732707
NLOGTTC	0.002401	1925.193	1.694106
NLOGRK	0.000678	420.3296	1.501735
NLOGCSG	0.000135	78.16305	1.264337
NLOGRL	0.000881	451.0032	2.119273
C	0.018760	3661.795	NA

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.638910	Prob. F(5,24)	0.6722
Obs*R-squared	3.524109	Prob. Chi-Square(5)	0.6197
Scaled explained SS	3.120067	Prob. Chi-Square(5)	0.6815

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/14/20 Time: 11:48

Sample: 2012Q3 2019Q4

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000838	0.081596	0.010270	0.9919
NLOGUDANG	0.013524	0.030278	0.446675	0.6591
NLOGTTC	-0.000123	0.029190	-0.004211	0.9967
NLOGRK	0.007285	0.015510	0.469691	0.6428
NLOGCSG	0.001940	0.006919	0.280424	0.7816
NLOGRL	-0.025059	0.017680	-1.417335	0.1692
R-squared	0.117470	Mean dependent var		0.008574
Adjusted R-squared	-0.066390	S.D. dependent var		0.007152
S.E. of regression	0.007386	Akaike info criterion		-6.801725
Sum squared resid	0.001309	Schwarz criterion		-6.521485
Log likelihood	108.0259	Hannan-Quinn criter.		-6.712073
F-statistic	0.638910	Durbin-Watson stat		2.085169
Prob(F-statistic)	0.672210			

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 120

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.88052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.88038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.88024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.88011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.87998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.87986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.87975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68458	3.27291
48	0.87964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.87953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.87943	1.29871	1.67591	2.00858	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.87933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.87924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.87915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.87908	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.87898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.87890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.87882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.87874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.87867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.87860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.87853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.87847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.87840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.87834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.87828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.87823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.87817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.87811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.87806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.87801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.87796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.87791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.87787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.87782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.87778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.87773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.87769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.87765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.87761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.87757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.87753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.87749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.87746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.87742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.87739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.87735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.87732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.87729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.87726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.87723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.87720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.87717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.87714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.87711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.87708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.87705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.87703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.87700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.87698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.87695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.87693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.87690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.87688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.87686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.87683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.87681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.87679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.87677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.87675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.87673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.87671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.87669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.87667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.87665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.87663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.87661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.87659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.87657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.87656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.87654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	1.95	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Heni Winda
2. Nim : 0501163226
3. Tpt/Tgl Lahir : Parigi, 14 April 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Parigi, Kec, Dolok Kab, Padang Lawas Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Berijazah tahun 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara